PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM PENINGKATAN HASIL PANEN BAWANG MERAH DI DESA SUMBERBENING KECAMATAN DONGKO KABUPATEN TRENGGALEK

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

Disusun Oleh :

Kholifatul Mufahidiyah

B02214006

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

JURUSAN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	:Kholifatul Mufahidiyah
NIM	: B02214006
Prodi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat	: Jl. Pantenan, RT 08/RW02, Bluri, Solokuro, Lamongan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 27 Juli 2018
Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
A1634ADF756120413
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Kholifatul Mufahidiyah
NIM. B02214006

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh Kholifatul Mufahidiyah ini telah diujikan dan dapat dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 27 Juli 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag.
NIP. 196307251991031001

Penguji I

Dr.H. Syaiful Ahrori, M.E.I.
NIP. 195509251991031001

Penguji II

Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si.
NIP. 197804192008012014

Penguji III

Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 197906302006041001

Penguji IV

Drs.H. Nadhir Salahuddin, M.A.
NIP. 197107081994031001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Kholifatul Mufahidiyah

Nim : B02214006

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM PENINGKATAN HASIL PANEN BAWANG MERAH DI DESA SUMBERBENING KECAMATAN DONGKO KABUPATEN TRENGGALEK

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 7 Juli 2018

Dosen Pembimbing

Dr.H.Syaiful Ahrori, M.EI

19550925199103100

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Kholifatul Mufahidiyah
NIM : B02214006
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : KholifatulMufahidiyah.@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Pemberdayaan kelompok wanita tani dalam peningkatan hasil panen bawang merah di Desa Sumberbening Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 Agustus 2018

Penulis

(Kholifatul Mufahidiyah)
nama terang dan tanda tangan

PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM PENINGKATAN HASIL PANEN BAWANG MERAH DI DESA SUMBERBENING KECAMATAN DONGKO KABUPATEN TRENGGALEK

Oleh:

Kholifatul Mufahidiyah[1]

ABSTRAK

Melihat kondisi pertanian yang ada, kehidupan para petani sangat jauh dari kesejahteraan. Bukan hanya karena jumlah produktifitas hasil panen yang menurun, tetapi inilah menjadi penyebab rendahnya pendapatan petani. Begitu pula dengan tingginya biaya operasional pertanian yang harus dikeluarkan menjadikan pendapatan dan pengeluaran petani menjadi tidak seimbang.

Peneliti dalam proses pendampingan masyarakat di Desa Sumberbening ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pada dasarnya PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stake holders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik.Yang mendasari dilakukanya PAR adalah kebutuhan untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan yaitu agar para petani di Desa Sumberbening bisa mandiri dan mengalami proses perubahan ke arah yang lebih baik.

Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti bersama Kelompok wanita Tani yakni melakukan inovasi Pertanian Bawang merah secara organic dengan tujuan, pengurangan kebutuhan pupuk dan pestisida, peningkatan pendapatan petani, serta melatih para petani untuk bisa hidup sehat dan memiliki pengetahuan baru. Kelompok berhasil membuat pupuk cair dan pestisida organic dengan memanfaatkan tumbuhan disekitar rumah dan berhasil membudidayakan bawang merah dengan pendapatan hasil yang cukup tinggi.

Kata Kunci:Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani, Budidaya Bawang Merah

[1]Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA iv
LEMBAR PENYAJIAN PUBLIKASI v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR BAGAN xvii
BAB I 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian untuk Pemberdayaan 5
E. Strategi Pemberdayaan 6
F. Rencana Tindakan 1
G. Sistematika Pembahasan 11
BAB II 14
A. Teori Pemberdayaan 14
B. Teori Kuasa Michel Foucault 16
C. Kelompok Tani 18
D. Memahami budidaya bawang merah 19
E. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Islam 22
F. Penelitian yang relevan 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III 27
A. Pendekatan 27
B. Prosedur Penelitian 31
1. Pemetaan Awal (*Preleminary Mapping*) 31
2. Membangun Hubungan Kemanusiaan 31
3. Penentuan agenda Riset 31
4. Merumuskan masalah kemanusiaan 32
5. Menyusun Strategi gerakan 32
6. Pengorganisasian masyarakat 32
7. Melancarkan aksi perubahan 33
C. Subjek Penelitian 33
D. Teknik Pengumpulan Data 33
1. Wawancara Mendalam 34
2. *Focus Group Discussion* (FGD) 34
3. Pemetaan Partisipatif 34
4. Analisa Hasil Pertanian 35
5. Teknik Validasi 35
6. Teknis Analisa Data 36
BAB IV 38
A. Gambaran Umum Desa Sumberbening 38
1. Letak Geografis 38
2. Sejarah Desa Sumberbening 40
3. Kondisi Ekonomi 42
4. Kondisi Pendidikan 43
BAB V 46
A. Rendahnya Perekonomian Petani 46
1. Aktivitas Petani Masyarakat Desa sumberbening 46
2. Kurangnya Inovasi Pertanian 48
B. Belum efektifnya kelompok 52
C. Belum efektifnya kebijakan 53
BAB VI 56
A. Membangun Kemanusiaan 56
B. Pendekatan Kelompok 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Membangun Kesadaran 63
D. Transect 66
E. Perencanaan Program 66
F. Pihak yang Terlibat 67
BAB VII 70
A. Sekolah Lapang Budidaya Bawang Merah 70
1. Pembuatan Pupuk Cair Organik 72
2. Pengelolaan Lahan 77
3. Pembuatan Pondok Bawang 78
4. Pemberian Pupuk Biotonik 79
5. Pemilihan bibit 79
6. Penanaman Bawang 80
7. Pembuatan Pestisida 82
8. Penilaian tanaman 84
9. Pengukuran Kesuburan PH tanah 86
10. Pemungutan Hasil dan Penanganan Pasca Panen 88
B. Keberlanjutan Program 89
BAB VIII 91
A. Hasil Uji Coba Budidaya bawang merah secara Organik 91
B. Analisa Pengeluaran Konsumsi Bawang Merah dan Kebutuhan Pupuk 92
C. Analisa Teori Pemberdayaan-Kuasa-Berinovasi 93
D. Kendala Selama Pendampingan 94
BAB IX 95
A. Kesimpulan 95
B. Rekomendasi 96
DAFTAR PUSTAKA 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah penduduk Desa Sumberbening 40
Tabel 4.2 Jumlah pekerjaan masyarakat desa Sumberening 43
Tabel 4.3 Tingkat pendidikan masyarakat desa Sumberbening 44
Tabel 5.1 Kalender musim Desa Sumberbening 51
Tabel 7.1 komposisi pestisida organic 83
Table 7.2 pertumbuhan tanaman bawang merah 85
Tabel 8.1 Analisa Usaha Tani 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Sumberbening 38
Gambar 6.1 wawancara kelompok tani 58
Gambar 6.1 FGD dan penyadaran kelompok 64
Gambar 7.1 FGD 71
Gambar 7.2 Pembuatan pupuk cair Organic 72
Gambar 7.3 Hasil pupuk Cair yang Sudah berhasil 75
Gambar 7.4 Evaluasi Program 76
Gambar 7.5 Pengelolaan lahan 77
Gambar 7.6 Pembuatan pondok bawang 78
Gambar 7.7 Penanaman bawang merah 80
Gambar 7.8 Evaluasi dan perencanaan Program Lanjutan 81
Gambar 7.9 Pembuatan pestisida 82
Gambar 7.10 Penilaian tanaman 86
Gambar 7.11 Pengukuran ph tanah 87
Gambar 7.12 Hasil panen bawang merah 88
Gambar 7.13 Kelompok Wanita Tani “Martani Putri” 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 AlurKuasa 18
Bagan 5.1 Diagram ven program kerja kelompok tani 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Sumberbening secara topografi merupakan daerah perbukitan dan pegunungan dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani sebagaimana umumnya desa-desa daerah pegunungan Lainya. Daerah tersebut merupakan daerah dengan berbagai macam lahan yaitu lahan tegalan, lahan perhutani, lahan kering, lahan sawah dan lahan pemukiman.

Desa Sumberbening merupakan desa yang memiliki kekayaan alam yang melimpah. Beraneka ragam tanaman pertanian dan perkebunan menjadi ketahanan pangan masyarakat di desa tersebut, mulai dari tersedianya lahan yang luas, pengetahuan akan bertani masyarakat yang bermacam-macam, air dari pegunungan yang mengalir deras sampai udara yang sejuk. Pengetahuan akan pertanian sudah di miliki masyarakat dari zaman dahulu kala sehingga kini masyarakat bisa mengembangkanya lebih baik lagi sebagai salah satu cara dalam mempertahankan hidup melalui pemanfaatan lahan pertanian.

Sebagian masyarakat memang sudah memanfaatkan lahannya untuk bercocok tanam, namun sangat disayangkan sekali meskipun semua kekayaan alam sudah tersedia namun masyarakat belum sepenuhnya bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfaatkannya dengan baik, masyarakat memilih bekerja ke luar negri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tidak hanya laki-laki saja, perempuan juga banyak yang meninggalkan kampung halaman dengan tujuan membantu perekonomian keluarganya. Perlu adanya suntikan motivasi dan inovasi untuk mengembangkan pertanian yang lebih menguntungkan, sehingga masyarakat bisa menggantungkan hidupnya di daerah asalnya dengan baik dan berkecukupan.

Sebenarnya di Desa Sumberbening ini baru saja ada program KRPL yakni kawasan rumah pangan lestari, dimana kegiatanya memanfaatkan pekarangan rumah untuk ditanami berbagai jenis sayuran dan bawang-bawangan, tujuan diadakanya program tersebut membantu perekonomian warga, diharapkan masyarakat bisa mandiri dalam ketahanan pangan, segala jenis sayur yang mereka tanam bisa mereka konsumsi pribadi tanpa membeli ketengkulak, lebih-lebih bisa mereka jual kepasar atau tengkulak sayur yang ada di desa tersebut. Mayoritas sayuran yang masyarakat jual hanya bawang daun saja dimana harga daun bawang mayoritas rendah sehingga banyak masyarakat yang tidak begitu rajin untuk mengembangkanya perekonomian masyarakatpun belum optimal dengan adanya program KRPL tersebut dan masih perlu adanya pengoptimalan dari apa yang didimiliki masyarakat salah satunya penanaman bawang merah yang sekarang sudah melonjak naik hingga 24 ribu / kg.

Desa Sumberbening ini dulunya merupakan desa penghasil bawang merah yang setiap panenya bisa sampai memasok ke berbagai desa di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamaatan Dongko Kabupaten Trenggalek, namun masyarakat kini mengalami gagal panen sehingga bisa terhitung tinggal beberapa petani saja yang masih Membudidayakanya, itupun hanya untuk kebutuhan sendiri dan kadangpula masih membeli. Menurut ibu kepala Desa Sumberbening menyampaikan bahwa masyarakat sekali mengalami kegagalan sudah tidak mau mencobanya lagi, maka dari itu penanaman budidaya bawang merah sudah tidak dilanjutkan sampai sekarang sebagai tambahan penghasilan masyarakat di Desa sumberbening.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota KWT, Diantara tanaman sayur yang telah dibudidayakan oleh masyarakat, hanya bawang merah yang selalu mengalami kegagalan. Mayoritas hasil panen busuk sehingga untuk kebutuhan bawang merah mereka membeli ke pasar atau tengkulak yang biasa dipanggil warga sekitar dengan sebutan "*etek".*

jumlah kelompok wanita tani di Desa Sumberbening Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek beranggotakan 23 orang, kelompok wanita tani ini berdiri sejak tahun 1999. Berbagai kegiatan yang diadakan kelompok wanita ini diantaranya arisan setiap satu minggu sekali, dalam arisan ini mendapatkan 1 ekor kambing bergilir di setiap anggota. Selain itu kelompok ini juga pernah melakukan budidaya sayuran dilahan kering yang dimiliki Desa, kelompok ini berusaha untuk mengoptimalkan lahan kering sebagai lahan yang menghasilkan pendapatan tambahan untuk anggota bersama,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun kegiatan itu sudah tidak berlanjut lagi dengan alas an musiim tidak sesuai apabila untuk budidaya sayuran[2]

Melihat semangat dan pengalaman kelompok wanita tani ini dalam berinovasi di bidang pertanian, maka peneliti berinisiatif untuk menggandeng kelompok wanita tani sebagai kelompok penggerak dan membangun kembali inovasi pertanian di Desa sumberbening.

Alasan pentingnya masyarakat membudidayakan bawang merah sendiri yakni diantaranya kebutuhan bawang merah di dalam rumah tangga cukup banyak, dimana hampir setiap hari masyarakat mengkonsumsi bawang merah untuk memasak, maka dari itu untuk mengurangi pengeluaran masyarakat harus bisa mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satu caranya dengan meningkatkan budidaya bawang merah yang sudah masyarakat miliki selama ini untuk dikonsumsi sendiri dan dijual untuk meningkatkan perekonomian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi perekonomian petani di Desa sumberbening?

[2] Ibu Ratih rt 20 (wawancara mengenai kelompok wanita tani), 19 oktober 2017 dusun krajan desa sumberbening, Trenggalek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana strategi yang efektif dalam meningkatkan perekonomian Kelompok Wanita Tani desa Sumberbening dan menyelesaikan masalah pertanian bawang merah?

3. Bagaimana hasil yang dicapai dalam pemecahan problem pertanian bawang merah?

C. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dalam pemberdayaan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahuikondisi perekonomian petani di desa Sumberbening
2. Untuk menjelaskan strategi yang efektif untuk meningkatkan perekonomian Kelompok Wanita Tani desa Sumberbening
3. Untuk mengoptimalkan hasil pertanian bawang merah di Desa sumberbening

D. Manfaat Penelitian untuk Pemberdayaan

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

a. Sebagai tambahan referensi tentang pengetahuan yang berkaitan dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam

b. Sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara Praktis

a. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi sejenis

b. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi mengenai upaya pengorganisiran masyarakat dalam usaha inovasi pertanian melalui komunitas local.

E. Strategi Pemberdayaan

Dalam usaha peningkatan pendapatan petani, masyarakat harus bisa menciptakan kuasa dalam kelompok dengan cara melakukan inovasi pertanian yang lebih menguntungkan, melakukan uji coba dan berpartisipasi aktif didalam kegiatan secara maksimal, masyarakat terlibat langsung dalam penentuan masalah yang terjadi, proses pemberdayaan yang akan dilakukan, sampai masalah bisa terselesaikan, sehingga proses pemberdayaan bisa membuahkan hasil sesuai apa yang diharapkan. Masyarakat yang berdaya harus mampu mengetahui dan menganalisis relasi kuasa serta menemukan strategi-strategi alternatif untuk memecahkan masalah yang dihadapinya secara mandiri dan berkelanjutan.

Permasalahan rendahnya perekonomian masyarakat terutama buruh tani yang berdampak pada kesejahteraan hidup masyarakat Desa Sumberbening Kecamatan dongko Kabupaten Trenggalek disebabkan oleh berbagai sebab. Berikut ini adalah fokus penelitian dan pendampingan yang digambarkan dalam analisisa pohon masalah mengenai kurangnya pendapatan para petani.

1. Pohon Masalah

Pendapatan petani bawang merah menurun	Kebutuhan bawang merah bergantung pada tengkulak dengan harga yang tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belum adanya inovasi pertanian organik

Masyarakat enggan bertani bawang merah kembali dikarenakan biaya operasional lebih tinggi dari pendapatan

Seringnya gagal panen bawang merah

Belum adanya kesadaran masyarakat dalam pengotimalan hasil panen pertanian bawang merah untuk peningkatan perekonomian

Belum efektifnya KWT dalam meningkatkan hasil pertanian bawang merah

belum efektifnya kebijakan dan program KWT dalam optimalisasi hasil pertanian bawang merah

Kurangnya pemahaman masyarakat untuk memecahkan problem bawang merah yang diakibatkan oleh cuaca dan hama yang menyerang

Belum ada yang mengorganisir efektifnya hasil panen bawang merah

Belum adanya advokasi dalam efektifnya kebijakan dan program optimalisasi hasil pertanian bawang

Belum ada yang menginisiasi efektifnya KWT dalam meningkatkan hasil panen bawang merah

Belum ada yang menginisiasi adanya pendidikan KWT guna meningkatkan pertanian bawang merah untuk menangani biaya operasional yang tinggi

belum ada yang menginisiasi adanya advokasi pengotimalam kelompok untuk meningkatkan hasil pertanian bawang merah

Problematika yang tampak dari pohon masalah diatas yaitu

a. Rendahnya perekonomian masyarakat di desa sumberbening diakibatkan belum adanya kesadaran masyarakat dalam pengotimalan hasil panen pertanian bawang merah untuk peningkatan perekonomian, disini masyarakat tidak menyadari bahwa disamping masalah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka hadapi sebenarnya terdapat potensi yang bisa membantu menyelesaikan masalah yang ada, melihat dari sejarah mereka yang pernah terbantu oleh pertanian bawang merah, namun karena sekali kegagalan yang mereka rasakan, masyarakat tidak mau lagi untuk menyelesaikan masalah yang ada. Masyarakat tidak memiliki kesadaran dikarenakan masyarakat kurang faham akan masalah yang dihadapinya dan solusi yang akan bisa memecahkan masalah tersebut, sebab itu perlu adanya pendidikan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara meningkatkan hasil pertanian bawang merah yang sempat mengalami kegagalan dimasa silam.

b. Kelompok KWT yang ada belum efektif dalam melakukan gerakan pengoptimalisasian hasil pertanian bawang merah, kelompok KWT belum ada yang mengorganisir untuk bisa menjadi kelompok yang efektif dalam bidang pertanian. Juga belum adanya yang menginisiasi dalam hal tersebut.

c. Kebijakan yang ada di KWT belum efektif sehingga belum adanya peningkatan hasil panen pertanian bawang merah, dimana hal itu bisa membantu perekonomian masyarakat di Desa sumberbening kecamatan dongko kabupaten trenggalek

2. Pohon harapan

Kebutuhan pokok masyarakat tercukupi	Kemandirian petani dalam kebutuhan bawang merah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat lebih inovatif dalam meningkatkan hasil panen pertanian bawang merah

Pendapatan petani lebih tinggi dari biaya operasional

Keberhasilan petani dalam budidaya bawang merah secara organik

Adanya kesadaran masyarakat akan peningkatan hasil panen pertanian guna meningkatkan perekonomian

Efektifnya KWT dalam peningkatan hasil pertanian bawang merah

Efektifnya kebijakan dan program KWT dalam peningkatan hasil pertanian bawang

Adanya pendidikan KWT untuk meningkatkan hasil pertanian bawang merah

Ada yang mengorganisir untuk meningkatkan hasil pertanian bawang merah

Adanya advokasi dalam efektifnya kebijakan dan program optimalisasi

Masyarakat memiliki pengetahuan lebih untuk peningkatan pertanian bawang merah

Efektifnya KWT dalam peningkatan hasil panen bawang merah

Ada yang menginisiasi adanya advokasi pengoptimalan kelompok untuk meningkatkan hasil pertanian bawang merah

F. Rencana Tindakan

Berdasarkan data analisis masalah dan analisis tujuan diatas, maka strategi program yang disusun untuk pemecahan masalah dan tujuan, sebagaimana terurai dalam matrik berikut.

NO	Problem	Harapan	Strategi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

01	Belum adanya kesadaran masyarakat dalam melakukan inovasi pertanian untuk peningkatan perekonomian	Adanya kesadaran masyarakat dalam peningkatan hasil panen pertanian bawang merah guna meningkatkan perekonomian masyarakat	Membangun kesadaran dan pemahaman kelompok wanita tani dalam peningkatan hasil pertanian bawang merah
02	Belum efektifnya KWT dalam meningkatkan hasil pertanian bawang merah	Efektifnya KWT dalam usaha peningkatan perekonomian melalui pengoptimalan hasil panen bawang merah	Memberikan pendidikan kepada masyakat tentang peningkatan hasil pertanian bawang merah
03	belum efektifnya kebijakan dan program KWT dalam optimalisasi hasil pertanian bawang merah	Efektifnya kebijakan dan program KWT dalam optimalisasi hasil pertanian bawang merah	-mengevaluasi program KWT -mengadvokasi program KWT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika adalah salah satu unsur penelitian yang sangat penting agar penulisan hasil penelitian bisa terarah. Sistematika penulisan skripsi secara keseluruan terdiri dari IX BAB, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti memaparkan tentang latar belakang masalah yang terjadi di lokasi dampingan termasuk juga fokus riset pendampingan atau rumusan masalah, tujuan dan manfaat riset pendampingan, strategi pemberdayaan dan juga sistematika pembahasan bab per bab dari skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT

Pada bab ini peneliti membahas tentang teori-teori yang relevan dengan tema penelitian yang diangkat.

BAB III : METODE PENELITIAN AKSI PARTISIPATIF

Pada BAB ini peneliti sajikan untuk mengurai paradigma penelitian sosial yang bukan hanya menyikap masalah sosial secara kritis dan mendalam, akan tetapi aksi berdasarkan masalah yang terjadi secara nyata di lapangan bersama-sama dengan masyarakat secara partisipatif. Membangun masyarakat dari kemampuan dan kearifan lokal, yang tujuan akhirnya adalah transformasi sosial tanpa ketergantungan pihak-pihak lain.

BAB IV GAMBARAN KEHIDUPAN DESA SUMBERBENING

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ini memberikan gambaran umum tentang lokasi riset dampingan. Dalam bab ini dijelaskan tentang profil Desa sumberbening secara geografis, monografi desasumberbening, keadaan sosial budaya masyarakat, adat istiadat, pendidikan, danyang paling penting yaitu keadaan perekonomian masyarakat dan menjelaskankondisi pertanian Desa Sumberbening yang menjadi sektor utama Pertanian di desa tersebut. Begitupula pemaparan profil subyek dampingan, yaitu Kelompok Wanita Tani.

BAB V PROBLEMATIKA MASYARAKAT DESA SUMBERBENING

Pada bab ini membahas tentang analisa situasi problematik yang terjadi di Desa Sumberbening, meliputi rendahnya perekonomian (pendapatan) petani di desa Sumberbening, belum optimalnya hasil panen lokal yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

BAB VI PROSES PENGORGANISASIAN

Bab ini membahas tentang dinamika proses pengorganisiran yang meliputi *assesment* awal, proses inkulturasi, *focus group discussion* dan perencanaan program pendampingan kelompok wanita tani dalam memecahkan berbagai permasalahan di Desa Sumberbening.

BAB VII PROSES AKSI

Pada bab ini peneliti membahas tentang proses aksi pendampingan masyarakat di Desa Sumberbening melalui berbagai program yaitu membangun kesadaran Kelompok Wanita Tani dalam menangani masalah pertanian yang memburuk dan mengoptimalkan hasil panen pertanian untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan perekonomian masyarakat serta melaksanakan uji coba dan pelatihan penanaman hingga menghasilkan bibit unggul. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian serta pendapatan masyarakat terutama petani.

BAB VIII CATATAN REFLEKSI

bab ini berisi tentang analisis pendamping terhadap subjek dampingan serta Refleksi Teoritis dan Refleksi Metode Penelitian dimana peneliti menguraikan hasil refleksi terhadap perubahan dan hasil dari sebuah proses pendampingan.

BAB IX Simpulan

pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi dari proses riset dampingan yang telah ditulis dalam skripsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Teori Pemberdayaan

Pemberdayaan atau pemberkuasaan berasal dari kata berbahasa Inggris *empowerment* yang akar katanya yaitu *power* yang berarti kekusaan atau keberdayaan. Kekuasaan dapat membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan terlepas dari keinginan dan minat mereka. Kakuasaan selalu berkaitan dengan pengaruh dan kontrol.

Pemberdayaan selalu merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka mimiliki kebebasan
2. Menjangkau sumber-sumber yang produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya juga dapat memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka butuhkan
3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan merumuskan keputusan-keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.[3]

[3]Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok yang lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Beberapa kelompok yang dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:

1. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
2. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
3. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi dan/atau keluarga. Kelompok-kelompok tertentu yang mengalami deskriminasi dalam suatu masyarakat, seperti masyrakat kelas sosial ekonomi rendah, kelompok minoritas etnis, wanita, populasi lanjut usia, serta penyandang cacat, adalah orang-orang yang mengalami ketidakberdayaan. Keadaan dan perilaku mereka yang berbeda dari keumuman kerapkali dipandang sebagai deviant (penyimpang). Mereka seringkali kurang dihargai bahan dicap sebagai orang yang malas, lemas, yang disebabkan oleh dirinya sendiri. Padahal ketidakberdayaan mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seringkali merupakan aibat dari adanya kekurangadilan dan deskriminasi dalam aspek-aspek kehidupan tertentu.[4]

B. Teori Kuasa Michel Foucault

Kuasa bukan istilah yang asing di telinga. Kuasa bisa diartikan sebagai kemampuan mempengaruhi atau menentukan kebijakan sejak awal, proses, sampai tingkat pengambilan keputusannya. Seringkali kuasa hanya dikaitkan dalam tataran makro seperti persoalan-persoalan kenegaraan dan politik pemerintahan. Padahal ia begitu nyata, hadir dalam setiap relasi sosial manusia. Wacana tentang kuasa pernah diperkenalkan oleh Michel Foucault. Ia memang berbeda dalam mendefinisikan kekuasaan. Kekuasaan tidak dimaknai dalam konsep "kepemilikan". Kuasa justru diletakkan sebagai praktik dalam ruang lingkup, ada banyak posisi yang secara strategis berkaitan satu sama lain. Kuasa tidak datang dari luar tetapi menentukan susunan, aturan-aturan, dan hubungan-hubungan itu dari dalam.[5]

Wacana menurut Foucault berkaitan erat dengan konsep kekuasaan. Konsep kekuasaan Foucault berbeda dengan konsep kekuasaan yang telah ada sebelumnya. Kekuasaan bukanlah struktur politis seperti pemerintah atau kelompok-kelompok sosial yang dominan. Kekuasaan bukanlah raja yang absolut atau tuan tanah yang tiranik.

---

[4] Ibid, Hal 31

[5] Eriyanto, Analisis Wacana, LKiS, Yogyakarta 2001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Foucault mendefinisikan kembali kekuasaan dengan menunjukkan ciri-cirinya, bahwa kekuasaan itu tersebar, tidak dapat dilokalisasi, merupakan tatanan disiplin dan dihubungkan dengan jaringan, memberi struktur kegiatan-kegiatan, tidak represif tetapi produktif, serta melekat pada kehendak untuk mengetahui. [6]Ciri-ciri tersebut memang tidak menjelaskan "apa itu kekuasaan?", tetapi Foucault lebih tertarik untuk melihat bagaimana kekuasaan dipraktikkan, diterima, dan dilihat sebagai kebenaran dan juga kekuasaan yang berfungsi dalam bidang-bidang tertentu.

Kekuasaan Foucault bukanlah milik tetapi strategi. Dalam hal ini Foucault tidak memisahkan antara pengetahuan dan kekuasaan. Tidak ada pengetahuan tanpa kekuasaan dan tidak ada kekuasaan tanpa pengetahuan. Foucault percaya bahwa agar kekuasaan dapat beroperasi dibutuhkan adanya "rezim wacana" yang ada di dalam setiap kebudayaan dan masyarakat dan dapat memperlihatkan model "permainan kebenaran" atau truth-games seperti yang diperkenalkan oleh Nietsche.[7]

[6]Haryatmoko, *"Kekuasaan melahirkan Antikekuasaan. Menelanjangi Mekanisme dan Teknik Kekuasaan Bersama Foucault*" Januari 2002.
[7] Michel Foucault, *power knowledgewacana kuasa/pengetahuan,* (PT.buku seru,:jogjakarta 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1.1
Alur Kuasa

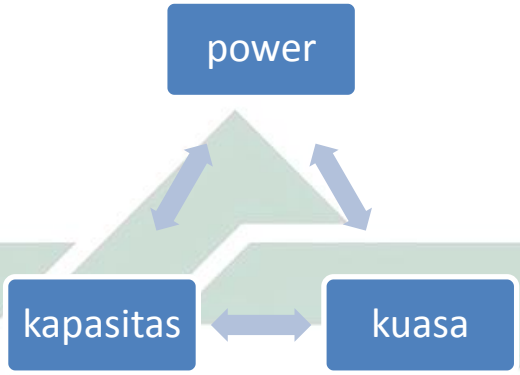

Sumber: diolah dari buku Michael foucauld

Bisa dilihat dari bagan diatas, yang mana 3 pilar tersebut saling berkaitan satu sama lain power memiliki pengaruh terhadap kapasitas dan kapasitas berpengaruh terhadap kuasa. Untuk mencapai sebuah kekuasaan, masyarakat harus memiliki kekuatan dan kapasitas guna mencapai suatu kekuasaan.

C. Kelompok Tani

Peraturan menteri pertanian (pemerintah) no. 273 tahun 2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani menyebutkan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani atau peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha tani anggota.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sosiologi pertanian mengamati obyeknya secara makro dan mikro. Pusat perhatian sosiologi pertanian sebagai sosiologi mikro adalah usaha pertanian keluarga, pertanian kolektif dan system sosial usaha pertanian lainya. Menurut Quesnay petani dan penggarap merupakan satu-satunya kelas produktif dalam ekonomi sosial. Menurut A.T. mosher pertanian mulai timbul pada saat manusia mulai mengendalikan tumbuhan Dan hewan, selanjutnya mengaturnya sedemikian rupa sehingga menguntungkan bagi kehidupan manusia itu sendiri. Petani adalah perorangan warga Negara Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha dibidang pertanian yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustry, pemasaran dan jasa penunjang.

Prinsip –prinsip organisasi petani dibentuk untuk mempermudah anggota-anggotanya dalam mencapai sebagian yang dibutuhkan dan/atau di inginkan, setiap anggota menginginkan dan akan berusaha agar kelompoknya dapat benar-benar efektif dalam menjalankan fungsinya. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan kualitas interaksi/kerjasamanya dalam memanfaatkan segala potensi yanga ada pada anggota dan lingkunganya.

D. Memahami Budidaya Bawang Merah

Bagi masyarakat Indonesia, bawang merah adalah salah satu bahan yang tidak dapat dipisahkan dengan masakan sehari-hari. Hampir semua masakan memakai bumbu bawang merah. Pertanian bawang merah di Indonesia diarahkan pada peningkatan hasil dan mutu produksi serta meningkatkan pendapatan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

taraf hidup para petani. Hampir seluruh masyarakat Indonesia mengenal bawang merah. Menurut pengucapan bahasa daerah, bawang merah mempunyai nama yang berbeda-beda, seperti di jawa tengah dn jawa timur memberi nama bawang merah dengan sebutan “brambang”. Di Jawa Barat “bawang beureum”. Madura “bhabang merah”, dan di Bali “Shalot”.

Pada umumnya tanaman bawang merah tumbuh baik pada musim kemarau, akan tetapi harus cukup air. Mengingat di indonesia hanya ada 2 musim, yakni musim kemarau danmusim penghujan, maka petani harus benar-benar memperhatikanya. Untuk mencapai tingkat keberhasilan, para petani sudah mempersiapkan dan memperhatikan perubahan iklim, sebab iklim merupakan salah satu factor penting bagi keberhasilan para petani. Biasanya para petani memilih waktu penanaman saat akhir musim penghujan, kira-kira bulan Mei, Juni atau menjelang akhir musim kemara, kira-kira bulan Oktober. Pada bulan-bulan tersebut produksi bawang merah apat mencapai hasil yang tinggi. Sedangkan pada bulan Desember sampai bulan Februari, dan bulan Agustus sampai Bulan September, kurang baik.

Tanaman bawang merah semenjak penanaman sampai proses petumbuhanya tidak lepas dari intaian hama dan penyakit. Hama pada tanaman bawang merah biasanya merusak daun, biji, serta pada akar. Macam macam hama yang biasanya menyerang pada tanaman bawang merah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ulat daun
2. Ngengat daun bawang
3. Kuma-kuman daun atau maggot
4. Rong-orong atau anjing tanah

Penyakit pada tanaman bawang merah dapat digolongkan menjadi 2 bagian, diantaranya:

1. Secara fisiologis, artinya penyakit yang disebabkan oleh keadaan skitar. Misalnya kelebihan atau kekurangan unsur-unsur makanan didalam tanah, pengaturan obat tidak cocok atau suhu tidak cocok, dan sebagainya.
2. Penyakit yang disebabkan oleh cendawan, diantaranya penyakit trotol atau tol, penyakit daun lemas, busuk umbi, dan mati pucuk.

Tidak keseluruhan tempat atau daerah cocok untuk tanaman bawang merah. Tanaman ini dapat hdup di dataran redah dan dataran tinggi, yang mempunyai stantar ketinggian 0-800 meter diatas permukaan laut. Tempat yng dipergunakan harus datar, atau agak miring serta terbuka, artinya tidak tertutup oleh pohon-pohon besar, karena tanaman bawang merah sangat memerlukan sinar matahari. Jika tanaman tersebut terlindung oleh pepohonan besar, maka pertumbuhanya lemah. Karena tanman bawang merah membutuhkan air yang cukup banyak, maka perlu memilih tempat yang dekat dengan sumber air seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sungai ataupun sumber air lainya. Hal ini sebagai persiapan pada musim kemarau, sehingga proses penyiraman tanaman tidak mengalami kesukaran.[8]

E. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Islam

Pemberdayaan menurut islam dikatakan oleh amrullah ahmad dalam pengembangan masyarakat islam adalah sebuah system tindakan yang nyarat yang menawarkan alternative model pemecahan masalah ummah dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam prespektif islam.[9]

Secara tegas alqur'an telah memberikan petunjuk tentang penempatan dakwah pemberdayaan masyarakat dalam kerangka-kerangka peran dan proses dalam surat al-ahzab: 45-46

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ إِنَّآ أَرۡسَلۡنَٰكَ شَٰهِدٗا وَمُبَشِّرٗا وَنَذِيرٗا ﴿٤٥﴾ وَدَاعِيًا
إِلَى ٱللَّهِ بِإِذۡنِهِۦ وَسِرَاجٗا مُّنِيرٗا ﴿٤٦﴾

Artinya: Hai nabi sesungguhnya kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan untuk jadi penyeru kepada agama Allah dengan izinya dan untuk jadi cahaya yang menerangi.

Kedua ayat diatas mengsyaratkan sekurang-kurangnya 5 peran dakwah: Pertama: dakwah berperan sebagai *syahidan*, dakwah adalah saksi atau bukti ketinggian dan kebenaran ajaran islam. Khususnya melalui keteladanan yang diperankan oleh pemeluknya.

[8]Sugiharto, *Buidaya Tanaman Bawang Merah* (semarang:aneka ilmu, 2000)
[9] Nanih machendrawati, dkk, *pengembangan masyarakat islam* (bandung: rosdakarya, 2001)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua:dakwah berperan sebagai *mubasyiran*: dakwah adalah fasilitas penggembira bagi mereka yang meyakini kebenaranya. Kita dapat saling memberi kabar gembira sekaligus bisa saling memberikan inspirasi dan solusi dalam menghadapi berbagai masalah hidup.

Ketiga:dakwah berperan sebagai *nadziran*, sejalan dengan peranya sebagai pemberi kabar gembira, dakwah juga berperan sebagai pemberi peringatan. Ia senantiasa berusaha mengingatkan para pengikut islam untuk tetap konsisten dalam kebajikan dan keadilan sehingga tidak mudah terjebak dalam kesesatan.

Keempat:dakwah sebagai *daa'iyan* ila Allah, dakwah adalah panglima dalam memlihara keutuhan umat sekaligus membina kualitas umat sesuai dengan idealisasi peradaban yang di kehendakinya. Proses rekayasa sosial berlangsung dalam keteladanan kepribadian, sehingga ia senantiasa berlangsung dalam proses bersahaja, tidak kukuh dalam memegang prinsip pesan-pesan dakwah, yakni selalu mengisyaratkan panggilan spiritual untuk tetap menjadi manusia.

Kelima:dakwah perberan sebagai *siraajan munira*. Sebagai akumulasi dari peran-peran sebelumnya, dakwah memiliki peran sebagai pemberi cahaya yang menerangi kegelapan soaial atau kegelapan spiritual. Ia menjadi penyejuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketka umat menghadapi berbagai problema yang tidak pernah berhenti melilit kehidupan manusia.[10]

QS.Al-an'am ayat 95

۞ إِنَّ ٱللَّهَ فَالِقُ ٱلْحَبِّ وَٱلنَّوَىٰ ۖ يُخْرِجُ ٱلْحَيَّ مِنَ ٱلْمَيِّتِ وَمُخْرِجُ ٱلْمَيِّتِ
مِنَ ٱلْحَيِّ ۚ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ ۖ فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ ﴿٩٥﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah yang membelah butir dan biji-biji bibit. Dan mengeluarkan yang hidup daripada yang mati, dan mengeluarkan yang mati daripada yang hidup. Demikian itlah kebesaran kekuasaan Allah, maka mengapakah kamu dapat berpaling?

Dalam ayat-ayat ini Allah kembali mengulangi ajaran tauhid kepada umat yang beriman supaya lebih matang pengertian dan kesdaran tauhid mereka kepada Allah, sehingga tercapailah ketengan jiwa dan surga dunia akhirat: "sesungguhnya Allah-lah yang membelah butir biji-biji dalam tanah sehingga dapat tumbuh dalam berbagai macam jenis warnanya dan bentuk rasanya. Sebagaimana tersebut dlam surat Yaasiin: "*waayatun lahumul ardlu maitatu ahyainaha wa akhrajna minha habban faminhu ya kuluun*". Dan sebagai bukti nyata pada mereka, bumi yang tandus mati, kami hidupkan

[10] Asep saiful muhtadi dan Agus Ahmad safe'I, metodologi penelitian dakwah, (bandung, pustaka setia, 2003), h. 17-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan berbagai tanaman buah-buahan dan kami keluarkan bji-biji tumbuhanya sehingga daripadanya mereka makan.[11]

F. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Pertama penelitian yang ditulis oleh Valentina Theresia mahasiswi Fakultas Ekonomi Manajemen IPB Bogor dengan judul *Analisis Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Benih Bawang Merah Lokal dan Impor di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat*, studi kasus dilaksanakan di Penelitian dilakukan di Kecamatan Gebang dan Pabedilan, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat.

Penelitian menganalisis persepsi petani terhadap penggunaan benih bawang merah lokal dan impor serta keunggulan dari benih lokal dan impor. Metode analisis data yang dilakukan adalah analisis persepsi dengan menggunakan data kualitatif yang dikuantitatifkan dengan teknik scoring dan dianalisis dengan metode rata-rata skor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani pengguna benih bawang merah lokal dan impor terhadap benih bawang merah lokal tergolong baik, sedangkan persepsi petani pengguna benih bawang merah lokal dan impor terhadap penggunaan benih impor tergolong kurang baik. Secara keseluruhan persepsi petani terhadap benih lokal lebih baik dibandingkan dengan benih impor. Hal ini menunjukkan bahwa benih bawang

[11]Ibnu katsir, *Terjemah singkat tafsir ibnu katsier*, (Surabaya: PT bin ilmu, 1986), hal 288-289

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merah lokal lebih memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan benih impor.

Kedua penelitian di tulis oleh rizal listiono mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Dharma Wacana Metro dengan judul *Pertumbuhan dan hasil bawang merah bada berbagai jarak tanam dan dosis pupuk kandang*, Penelitian dilaksanakan pada bulan April–Juni 2016 di kebun percobaan STIPER Dharma Wacana Metro, Desa Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah. (2) dosis pupuk kandang yang optimal untuk pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah. (3) interaksi jarak tanam pada berbagai dosis pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Peneliti dalam proses pendampingan masyarakat di Desa Sumberbening ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pada dasarnya PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stake holders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik.[12] Yang mendasari dilakukanya PAR adalah kebutuhan untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan yaitu agar para petani di Desa Sumberbening bisa mandiri dan mengalami proses perubahan ke arah yang lebih baik.

Dalam berbagai literature PAR bisa disebut deangan berbagai sebutan, diantaranya adalah:*Action Research, learning by doing, action learling, Action science, Action Inquiry, Collaborativ Research, Participatory Action Reasearch,*

[12] Agus afandi, dkk. Modul Participatory Action Reseach. (surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel. 2016), Hal 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Emancipatory Research, Conscientizing research, collaborative Inquiry, Participatory Action Learning, dan Dealectical Research.[13]

Penelitian tindakan participative (PAR) dianggap sebagai subset dari penelitian tindakan, yang merupakan "pengumpulan dan analisis data secara sistematis untuk mengambil tindakan dan melakukan perubahan" dengan menghasilkan pengetahuan praktis. Wacana penelitian tindakan mencakup berbagai istilah, seperti: penelitian tindakan participative, penelitian partisipatif berbasis masyarakat, dan bentuk penyelidikan partisipatif lainya, yang mungkin tampak ambigu bagi peneliti pemula yang bermaksud melakukan tindakan.Idenya, tujuan dari semua penelitian tindakan adalah untuk memberi perubahan sosial, dengan tindakan (tidakan) tertentu sebagai tujuan akhir.

Meurut agusta partisipasi adalah proses bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan, dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota.[14] Menurut yoland wadword, PAR adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigm baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigm pengetahuan tradisional/kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan kesimpulan mengenai "apa kasus yang sedang terjadi" dan"apa implementasi perubahanya" yang dipandang berguna oleh orang

[13] ibid
[14] Brita Mokelsen, *metode penelitian partisipatoris dan upaya-upaya pemberdayaan*, (Yogyakarta: yayasan obor,2003), Hal.45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang berada pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk penelitian awal.[15]

PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yng lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain terkait yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhn kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.

PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. Betapun juga, riset mempunyai akibat-akibat yang ditimbulkannya. Segala sesuatu berubah sebagai akibat dari riset. Situasi baru yang diakibatkan riset bisa jadi berbeda dengan situasi sebelumnya. PAR merupakan intervensi sadar yang tak terelakkan terhadap situasi-situasi social. Riset berbasis PAR dirancang untuk mengkaji sesuatu dalam rangka merubah dan melakukan perbaikan terhadapnya. Hal itu seringkali muncul dari situasi yang tidak memuaskan yang kemudian mendorong keinginan untuk memproduksinya kembali atau menyebarkannya.

[15] Agus Afandi, dkk. *Modul Prticipatory Action Research* (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesungguhnya gerakan menuju tindakan baru dan lebih baik melibatkan momen transformasi yang kreatif. Hal itu melibatkan imajinasi yang berangkat dari dunia sebagaimana adanya menuju dunia yang seharusnya ada. PAR tidak mengkoseptualisasikan alur ini sebagai perkembangan terhadap teori sebab akibat yang bersifat prediktif (jika begini, maka begitu). Sebaliknya, slogan PAR adalah 'masa depan diciptakan, bukan diprediksi (jika kita melakukan begini, maka hasilnya barangkali begitu). Ia lebih merupakan teori kemungkinan (*possibility*) dari teori prediksi. Tantangan utama bagi semua peneliti PAR adalah merancang proses yang dapat menciptakan kreatifitas dan imajinasi maksimum.

Bagaimana juga, tidak mungkin melakukan riset social tanpa partisipasi social dari manusia. Dalam riset bisa jadi terdapat satu atau lebih peneliti (*researcher*) dan orang yang menjadi obyek penelitian (*researched*) dan orang yang akan mendapat hasil penelitian (*researched for*). Semua pihak yang terlibat dalam riset berpartisipasi dalam semua proses penelitian mulai dari analisa social, rencana aksi, aksi, evaluasi sampai refleksi. Pertanyaan yang muncul di sini adalah : siapa yang diperlakukan sebagai partisipan, berapa banyak mereka harus berpatisipasi, dalam cara yang bagaimana mereka harus berpartisipasi dan bagaimana partisipasi mereka dijelaskan. [16]

[16]Agus Afandi,dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*, (Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) IAIN Sunan Ampel) 2013, hal 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian dengan metode PAR, terdapat beberapa langka-langkah yang harus dilalui untuk lebih memudahkan melakukan penelitian. Langkah-langkah tersebut diantaranya adalah :

1. Pemetaan Awal (*Preleminary Mapping*)

   Pemetaan awal sebagai alat untuk memahami komunitas perihal realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Dengan demikian akan memudahkan masuk dalam komunitas baik melalui key people (tokoh masyarakat) maupun komunitas akar rumput yang sudah terbangun, seperti kelompok keagamaan, kelompok kebudayaan, maupun kelompok ekonomi yang dalam hal ini pemetaan bersama kelompok wanita tani (KWT) untuk mengetahui kondisi sosial dan perekonomian di Desa Sumberberbening.

2. Membangun Hubungan Kemanusiaan

   Peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan (trust building) dengan KWT sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung serta bisa menyatu untuk melakukan riset, belajar memahami masalah yang di alami KWT dan memecahkan persoalannya secara bersama sama (partisipatif).

3. Penentuan Agenda Riset

   Bersama kelompok, peneliti mengagendakan program melalui teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) untuk memahami persoalan para petani di Desa sumberbening yang selanjutnya menjadi alat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan sosial yang ditindak lanjuti dalam kegiatan *Focus Grup Discution* (FGD) bersama kelompok tani, khususnya KWT dalam penentuan agenda program keberlanjutan sesuai dengan potensi dan keragaman yang ada.

4. Merumuskan Masalah Kemanusiaan

Kelompok merumuskan masalah mendasar persoalan yang dialami, seperti persoalan pangan, papan, kesehatan, pendidikan, energi, lingkungan hidup, dan persoalan utama kemanusiaan lainnya. Seperti yang dialami para petani yakni menurunnya pendapatan hasil pertanian akibat menurunnya harga pangan potensi lokal secara drastis dan kurangnya optimalnya hasil panen yang mempunyai nilai harga jual tinggi.

5. Menyusun Strategi Gerakan

Kelompok menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan. Menentukan langkah sistematik pihak yang terlibat (Stakeholders), dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakan serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program.

6. Pengorganisasian masyarakat

Kelompok didampingi peneliti bersama-sama mengorganisir untuk membangun pranata sosial baik dalam bentuk kelompok kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun lembaga lembaga masyarakat untuk memecahkan problem secara simultan. Begitu juga membentuk jaringan jaringan dengan kelompok kerja dan lembaga lembaga lain yang terkait dengan program aksi yang direncanakan, seperti dinas pertanian dan lembaga desa.

7. Melancarkan Aksi Perubahan

Aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif. Program aksi bukan sekedar menyelesaikan persoalan, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan *Community Organizer* (pengorganisir dari masyarakat sendiri) dan akhirnya akan muncul *local leader* (pemimpin lokal) yang menjadi pemimpin dan pelaku perubahan

C. Subjek Penelitian

Subjek pendampingan dalam proses pemberdayaan ini adalah masyarakat Desa Sumberbening khususnya para petani yang terhimpun dalam kelompok wanita tani yang berjumlah 23 orang. Kelompok perempuan tersebut terhimpun dalam sebuah komunitas yang bernama Kelompok Wanita Tani (KWT).

D. Teknik Pengumpulan Data

Cara kerja PAR adalah segala tindakan pembelajaran bersama komunitas, dengan mengagendakan program pendampingan melului pendekatan teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) selain itu PRA juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai teknik dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

1. Wawancara Mendalam

   Merupakan suatu tehnik yang berfungsi sebagai alat bantu setiap tehnik PRA. Pengertian wawancara semi terstruktur adalah alat penggalian informasiberupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu. Wawancara semi terstruktur bersifat semi terbuka, artinya jawaban tidak ditentukan terlebih dahulu, pembicaraan lebih santai, namun dibatasi oleh topik yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama. Dalam wawancara semi terstruktur ini akan mendiskripsikan hasil dari beberapa wawancara dengan masyarakat petani bawang merah.

2. *Focus Group Discussion* (FGD)

   FGD adalah suatu proses diskusi kelompok yang terarah. Yaituwawancaradari sekelompok kecil yang dipimpin oleh seorangnarasumber yang secara halus mendorong peserta untuk berani berbicara terbuka dan spontan tentang hal yangdianggap penting yang berhubungan dengan topik diskusi.

3. Pemetaan Partisipatif

   Teknik pemetaan ini digunakan untuk memetakan kondisi perekonomian petani di Desa Sumberbening serta kegiatan yang berkaitan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kasus yang ada. Pemetaan juga dijadikan sebagai data awal untuk memahami kondisi suatu wilayah dan kondisi masyarakatnya.

4. Analisa Hasil Pertanian

Analisis ini dibuat untuk menghitung penerimaan dan pengeluaran petani. Data yang digunakan dalam fokus pemberdayaan ini adalah dengan membandingkan antara pengeluaran dan pemasukan dari hasil pertanian. Lalu wawancara harga pasar bawang merah seberapa besar pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat yang ada di desa sumberbening.

5. Teknik Validasi

Triangulasi adalah suatu system *cros check* dalam pelaksanaan teknikPRA agar diperoleh informasi yang akurat. Triangulasi ini meliputi:

a. Tri Angulasi Komposisi Tim

Triangulasi dalam aksi pemberdayaan ini akan dilakukan peneliti dengan bersama anggota kelompok wanita tani dengan Dinas yang terkait. Triangulasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang valid dan tidak sepihak. Semua pihak akan dilibatkan untuk mendapatkan kesimpulan secara bersama

b. Tri Angulasi Alat dan Teknik

Dalam pelaksanaan PRA selain dilakukan observasi langsung terhadap lokasi/wilayah, juga perlu dilakukan interview dan diskusi dengan masyarakatsetempat dalam rangka memperoleh informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kualitatif. Pencatatanterhadap hasil observasi dan data kualitatif dapat dituangkan baik dalam tulisanmaupun diagram.

c. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi

Informasi yang dicari meliputi kejadian-kejadian penting dan bagaimana prosesnya berlangsung. Sedangkan informasi dapat diperoleh dari masyarakatatau dengan melihat langsung tempat/lokasi.

6. Teknis Analisa Data

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan PAR, maka teknik pengumpulan data dengan alternatif Partisipatory Rural Appraisal (PRA) dalam pendampingan dilakukan dengan beberapa cara, sebagai berikut:

a. Kalender Musim

Seasonal calender adalah suatu teknik PRA yang dipergunakan untukmengetahui kegiatan utama, masalah, dan kesempatan dalam siklus tahunanyang dituangkan dalam bentuk diagram. Hasilnya yang digambar dalam suatu‘kalender’ dengan bentuk matriks, merupakan informasi penting sebagai dasarpengembangan rencana program.

b. Analisa Sejarah

Adalah teknik penelusuran alur sejarah suatu masyarakat dengan menggalikejadian penting yang pernah dialami pada alur waktu tertentu.

c. Analisa akar masalah dan pohon harapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis ini merupakan teknik utama untuk merumuskan problem sosial yang dilanjutkan dengan teknik pohon harapan sebagai tujuan pemecahan masalah yang ada. Dengan teknik ini juga dapat digunakan untuk menelusuri penyebab terjadinya masalah sehingga dapat dikerucutkan dalam kerangka solusi yang logis berdasarkan analisis problematika tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
PROFIL DESA

A. Gambaran Umum Desa Sumberbening

1. Letak Geografis

Berdasarkan buku profil desa, Desa Sumberbening merupakan desa yang berada di Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. Secara geografis Desa Sumberbening berada di daerah pegunungan yang berada pada ketinggian 625 meter di atas permukaan laut dengan luas wilayah 2331, 00 ha. Suhu rata-rata harian mencapai 20 ˚C derajat celcius. Desa Sumberbening terkenal dengan udaranya yang dingin serta banyaknya kabut terutama ketika malam hari. Desa ini terdiri dari 4 dusun 48 RT, yaitu dusun Mloko, Crabak, Krajan dan Pelem.

Gambar 4.1
Peta Desa Sumberbening

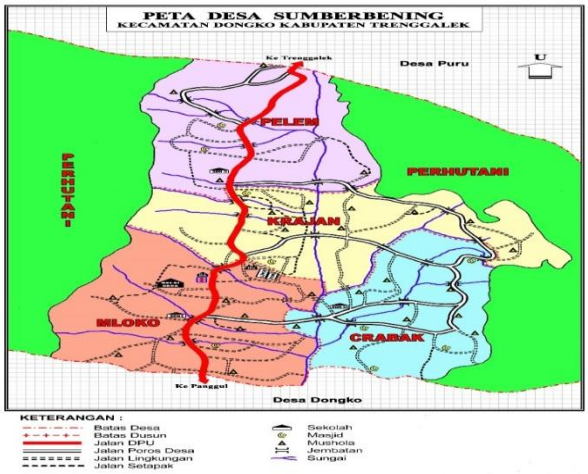

Sumber: profil Desa Sumberbening 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Batas wilayah Desa Sumberbening kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek adalah sebagai berikut :

a. Sebelah utara : Desa Puru Kecamatan Suruh
b. Sebelah barat : Desa Pule Kecamatan Pule
c. Sebelah selatan : Desa Dongko Kecamatan Dongko
d. Sebelah timur : Desa Pringapus Kecamatan Dongko

Desa sumberbening berada diantara 10 desa yang ada di Kecamatan Dongko, diantaranya yaitu Desa Dongko, Desa petung, Desa Siki, Desa Pringapus, Desa cakul, Desa pandean, Desa salem wates, Desa watu agung, dan Desa ngerdani. Desa Dongko menjadi pusat pemerintahan kecamatan Dongko, karena kantor kecamatan dongko berlokasi di Desa Dongko sendiri.

Tata guna lahan di Desa sumberbening kecamatan dongko kabupaten trenggalek, yakni seluas 354,242 ha dimanfaatkan untuk lahan pertanian, seluas 712, 729 ha dimanfaatkan untuk hutan Negara, seluas 140,865 ha untuk pekarangan/pemukiman warga dan lain-lain seluas 3.280 ha. Desa Sumberbening memiliki jumlah penduduk sebanyak 4967 jiwa yang dibagi dalam jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2451 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2516 jiwa. Hal ini dapat dilihat dari data monografi Desa Sumberbening atas pembagian usia sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Desa sumberbening

No	Usia	Laki-Laki	Perempuan
1.	Penduduk usia 0-12 bulan	27	30
2.	1 tahun	39	21
3.	2-38 tahun	1.146	1.169
4.	39 tahun	41	43
5.	40-75	1.123	1.204
6.	Diatas 75	75	119
	Total	2451	2516
	Jumlah total	4.967 jiwa	

Sumber: profil Desa Sumberbening 2017

Desa Sumberbening di dominasi oleh warga dengan usia 40-75 tahun dengan jenis kelamin laki-laki yaitu mencapai 1.123 jiwa dan penduduk usia 40-75 tahun dengan jenis kelamin perempuan mencapai 1.204 jiwa. Penduduk terbanyak ke dua ditempati oleh usia 2-38 tahun yang mencapai 1.169 jiwa perempuan dan 1.146 laki-laki. Disusul dengan penduduk usia 75 tahun ke atas dengan jumlah 119 perempuan dan 75 laki-laki. Penduduk paling sedikit di tempati oleh usia 0-1 tahun dengan jumlah mencapai 30 perempuan dan 27 laki-laki.

2. Sejarah Desa Sumberbening

Desa Sumberbening berasal dari sebuah padukuhan yakni Dukuh Kojur yang merupakan bagian dari Desa Dongko. Pada tahun 1927 padukuhan tersebut memisahkan diri dari Desa Dongko dan membentuk desa tersendiri dengan seorang Kepala Desa bernama Dolesono.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumberbening berasal dari kata ***sumber*** dan ***bening*** yang artinya sumber yang bening. Pergantian nama dari Dukuh Kojur menjadi Sumberbening terjadi pada tahun 1928 oleh Kepala Desa kedua yang bernama Joyomono.

Pemilihan kata Sumberbening disesuaikan dengan kondisi pada saat itu dimana di Sumberbening banyak sumber air terutama yang terdapat di gunung Sengunglung yang terkenal dengan Pancuran atau biasa disebut Plancuran oleh masyarakat setempat. Pancuran merupakan salah satu sumber air yang memiliki kistimewaan dan keunikan tersendiri, sepanjang tahun airnya selalu mengalir, tidak pernah mati dan tetap jernih baik musim hujan maupun musim kemarau panjang.

Sebagian besar masyarakat setempat mempercayai bahwa Pancuran adalah petilasan atau tempat persinggahan dari salah seorang Wali Sanga sehingga mempunyai tuah atau kekuatan magis yang dapat membantu masyarakat dalam berbagai hal. Sejak awal ditemukan sampai sekarang banyak masyarakat yang datang di Pancuran dengan bebagai tujuan, minta dimudahkan rizkinya, minta dijauhkan dari segala sial, marabahaya dan ketidak beruntungan lainnya. Bahkan bila terjadi musim kemarau panjang dan gagal panen, masyarakat selalu ke Pancuran untuk mengadakan kenduri/berbagai sesaji agar segera turun hujan dan panen kembali normal. Pada kondisi-kondisi tertentu seperti ada pemilihan Kepala Desa dan pemangku jabatan lainnya, banyak orang-orang datang baik Calon Kepala Desa, para pendukung maupun masyarakat umum lainnya sesuai tujuan masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Segala kegiatan masyarakat Desa Sumberbening tidak dapat dipisahkan dari keberadaan Pancuran, maka tidak salah bila sebagian besar masyarakat mempercayai bahwa Pancuran merupakan cikal bakal Desa Sumberbening.

3. Kondisi Ekonomi

Mayoritas mata pencaharian masyarakat di Desa Sumberbening sebagai petani, masyarakat menjual hasil panen perkebunan dan pertanian sebagai penghasilan pokoknya, selain itu masyarakat juga mengandalkan pendapatan dari buruh kerja migran yang mayoritas adalah perempuan, mereka banyak yang meninggalkan anak dan suaminya untuk mencari pendapatan di luar negeri.

Berikut ini merupakan tabel data mata pencaharian pokok masyarakat di Desa Sumberbening:

Tabel 4.2

Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa sumberbening

Jenis pekerjaan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)
Petani	1352	356
Buruh tani	201	63
Buruh migran perempuan	-	102
Buruh migran laki-laki	16	-
Pegawai negri sipil	27	15
Pengrajin industry rumah tangga	16	10
Pedagang keliling	16	6
Peternak	2	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pensiunan tni/polri	1	-
Sopir	35	-
Lain-lain	815	1964
Jumlah	2451	2516
Jumlah total penduduk	**4967**	

Sumber: Profil Desa Sumberbening 2017

Masyarakat Desa sumberbening bisa dikatakan memiliki pendapatan yang rendah karena antara pengeluaran dan pendapatannya tidak seimbang. Apalagi masyarakat yang hanya mengandalkan hasil pertanian, pendapatannya sangat minim. Ketika mengandalkan hasil pertanian, petani harus menunggu hasil panen selama kurang lebih 3-4 bulan, hasil panen yang mau dijualpun harganya sangat murah, seperti halnya coklat yang mana mereka harus mengeringkan dahulu selama beberapa hari tergantung cuaca, apalagi cuaca di Desa Sumberbening sendiri merupakan daerah pegunungan yang sangat sering terjadi hujan hamper setiap hari terjadi hujan lebat sehingga pengeringan buah coklat sendiri terhambat oleh cuaca yang ada.

4. Kondisi Pendidikan

Orientasi pendidikan masyarakat di desa Sumberbening kini sudah mulai berkembang, dimana dulu keinginan untuk melanjutkan sekolah ke tingkat SMA sangatlah sedikit, rata-rata hanya tamat SD dan langsung dinikahkan dalam usia dini. Kini masyarakat sudah banyak yang bisa melanjutkan sekolah sampai tingkat SMA bahkan sudah banyak yang bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melanjutkan sampai tingkat Perguruan Tinggi. Sebagaimana terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Tingkat pendidikan Masyarakat Desa sumberbening

Tingkat Pendidikan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	40	35
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	85	90
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	4	3
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	349	364
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	7	6
Usia 18-56 tahun tidak tamat SD	112	153
Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTP	98	79
Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	82	59
Tamat SD/sederajat	806	889
Tamat SMP/sederajat	420	127
Tamat SMA/sederajat	226	188
Tamat D-1/sederajat	25	23
Tamat D-2/sederajat	25	22
Tamat D-3/sederajat	19	24
Tamat S-1/sederajat	52	54
Tamat S-2/sederajat	1	
Lain-Lain	408	492
Total	2451	2516
Jumlah total	**4967**	

Sumber: Profil Desa Sumberbening 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkat pendidikan yang di suatu daerah menjadi salah satu tolak ukur kemajuan masyarakat. Di Desa Sumberbening sendiri masyarakat telah menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya. Terbukti bahwa dari 4067 anak yang terdiri dari 2043 laki-laki dan 2024 perempuan, usia 7-18 tahun telah masuk dalam tahun pendidikan atau sedang sekolah, hanya 7 orang saja yang tidak sekolah yaitu 4 laki-laki dan 3 perempuan. Anak usia 3-6 tahun yang sedang sekolah TK/Play Group berjumlah 175 anak yaitu terdiri dari 85 laki-laki dan 90 perempuan. Jumlah tersebut lebih banyak daripada anaka usia 3-6 tahun yang belum masuk TK/Play Group. Hal ini menjadi bukti bahwa orang tua di Desa Sumberbening mulai peduli akan pendidikan anak usia dini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PROBLEMATIKA MASYARAKAT DESA SUMBERBENING

A. Rendahnya Perekonomian dan Pendapatan Petani di Desa Sumberbening

1. Aktivitas Petani Masyarakat Desa sumberbening

Petani merupakan pekerjaan utama masyarakat di Desa Sumberbening. Penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani mencapai 1.708 orang dengan jumlah petani laki-laki sebanyak 1.352 orang dan petani perempuan sebanyak 356 orang. Kegiatan petani di Desa Sumberbening tidak lain adalah bertani, baik di ladang maupun sawah serta ngeramban atau mencari rumput untuk pakan hewan ternak. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari, oleh karenanya petani sangat mengandalkan hasil panen untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hasil panen tersebut digunakan untuk konsumsi keluarga dan untuk dijual. Begitulah penghasilan petani didapat dari jerih payahnya dengan menunggu hasil panen selama satu musim, sedangkan untuk memenuhi kebutuhan selama masa tanam mereka harus menyimpan hasil panennya dan mencari pendapatan tambahan. Lahan pertanian di Desa Sumberbening berbeda dengan lahan pertanian yang ada di dataran rendah. Mulai dari sistem bercocok tanamnya, sampai sistem irigasinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaiman dapat dijelaskan dalam hasil transek wilayah Desa Sumberbening sebagai berikut:

Transek wilayah Desa Sumberbening

Tata Guna Lahan	Pemukiman / pekarangan	Sawah	Sungai dan Irigasi	Hutan/Tegalan
Kondisi tanah	Tanah lempung/tanah liat, tanah gembur cukup subur	Tanag gembur, warna gelap, subur		Tanah coklat cenderung berkerikil
Jenis vegetasi tanaman	singkong, duren, kelapa, alpukat, cokelat, pisang	padi		Singkong, cengkeh, duren, kopi,rerumputan untuk pakan ternak
Sumber air	Air sumberan dari pegunungan	Tadah hujan, sungai,sumberan		Tadah hujan
Manfaat	Menanam sayuran dan Mendirikan bangunan, tempat pemliharaan ternak.	Hasil pertanian unuk memenuhi kebutuhan hidup	Untuk irigasi pengairan sawah	Untuk bercocok tanam wara dan tempat penghijauan
Masalah	Lahan belum dimanfaatkan dengan maksimal untuk tanaman yang produktif, jalan rusak, tidak ada penerangan			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	jalan			
Tindakan yang pernah dilakukan	Penanaman sayur, Perbaikan jalan			
Harapan	Pembangunan jalan,fasilitas umum lebih baik, dan penguatan kelompok sebagai pelopor inovasi pertanian	Produksi hasil pertanian meningkat dengan modal yang sedikit, perbaikan kesuburan tanah	Air cukup untuk pengairan sawah dan lahan, ekosistem air lebih baik	Hasil pertanian meningkat

2. Kurangnya Inovasi Pertanian

Melihat kondisi pertanian yang ada, kehidupan para petani sangat jauh dari kesejahteraan. Bukan hanya karena jumlah produktifitas hasil panen yang menurun, tetapi permainan harga yang menurun sangat drastis inilah menjadi penyebab rendahnya pendapatan petani. Begitu pula dengan tingginya biaya yang harus dikeluarkan menjadikan pendapatan dan pengeluaran petani menjadi tidak seimbang. Sudah seharusnya masyarakat Desa Sumberbening mendapatkan kesejahteraan yang diidamkan yakni menjadi petani yang bisa mandiri, bukan menjadi objek permainan harga para tengkulak. Mereka memilik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan taraf perekonomian. Namun keadaannya berbeda dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diharapkan, kenyataannya meskipun masyarakat Sumberbening memiliki itu semua, mereka para petani hanya pasrah pada keadaan mereka. Hal tersebut tidak pernah disadari masyarakat secara nyata. Hendaknya mereka harus berubah demi kelangsungan pertanian yang mandiri kedepannya dengan cara melakukan inovasi pertanian untuk mengurangi kebutuhan dan meningkatkan pendapatan.

a. Analisis Sejarah

Melihat sejarah pertanian di desa Sumberbening ini merupakan desa yang mayoritas penduduknya sebagai petani. Masyarakat menggantungkan hidupnya dengan bercocok tanam. Berbagai macam tanaman telah mereka budidayakan untuk mendapatkan pendapatan di Desa ini juga pernah menjadi Desa penghasil bawang merah yang cukup tinggi dari desa-desa yang lain, dimana para petani bisa sampai menyetok produksi bawang merah keberbagai Desa di Kecamatan Dongko. Keadaan itu terjadi sekitar 3 tahun yang lalu dimana hampir 80% petani sebagai penghasil bawang merah, dan penghasil bawang merah terbanyak berada di Dusun Mloko.

Masyarakat mengalami gagal panen yang diakibatkan oleh cuaca dan serangan hama, kini masyarakat enggan lagi untuk mencoba kembali membudidayakan bawang merah karena dianggap sulit, padahal masalahnya masyarakat tidak mau berinovasi untuk mencari jalan keluar menyelesaikan serangan hama dan tidak mau melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uji coba umtuk menanggulanginya. Bawang merah merupakan kebutuhan pokok masyarakat yang hampir setiap harinya masyarakat menggunakan bawang merah untuk memasak. Bisa dikaliakan kalau seandainya 1 rumah saja selama 5 hari masyarakat membutuhkan bawang merah sebesar 5 ribu rupiah, maka satu bulanya masyarakat mengeluarkan uang 30.000 untuk kebutuhan bawang merah saja, belum kalau dikalikan 1 RT bahkan kalau dikalikan 1 Desa masyarakat akan bisa mandiri pangan terutama bawang merah. Untuk perawatanya sendiri masyarakat bisa berinovasi membuat pupuk sendiri dengan memanfaatkan bahan yang sudah tersedia di alam sekitar.

b. Kalender Musim

Wawancara dilakukan di dusun mloko RT 22 RW 05, penjelasan mengenai kalender musim ini dibuat bersama keluarga bapak sarni guna mengetahui musim-musim yang bagus untuk bercocok tanam terutama di Desa Sumberbening sehingga masyarakat bisa menyesuaikan untuk mendapatkan hasil panen yang bagus dan bernilai harga tinggi. Adapun penjelasan detail kalender musim dijelaskan pada bagan berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.1

Kalender Musim Desa sumberbening

NO	Bulan	Perhitungan Jawa	Penjelasan
1.	Januari	Mongso 7	Angin
2.	Februari	Mongso 8	Hama
3.	Maret	Mongso 9	Nandur polowijo
4.	April	Mongso 10	Garing
5.	Mei	Mongso 11	Garing
6.	Juni	Mongso 12	Garing
7.	Juli	Mongso 1	Hama
8.	Agustus	Mongso 2	Hama
9.	September	Mongso 3	Buat tempat
10.	Oktober	Mongso 4	Polowijo
11.	November	Mongso 5	Gogo/rancah (susah air)
12.	Desember	Mongso 6	Pari/sawah Musim laron

Sumber: Hasil wawancara bapak Sarni

Berdasarkan hasil perhitungan jawa diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman pertanian paling baik di mongso 9 yang ada dibulan maret dan mongso 4 yang ada diblan oktober. Sedangkan musim yang tidak baik untuk melakukan cocok tanam berada di bulan april sampai juni dikarenakan pada bulan itu lahan kering susah air dan bulan juli agustus karena pda bulan itu banyak hama yang menyerang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Analisa Usaha Tani

Analisa usaha tani diperhitungkan untuk mengetahui keuntungan dan kerugian selama proses bertani berlangsung, yang mana ini bisa menjadi acuan untuk menjadikan pertanian menjadi berkembang dan menjanjikan.

B. Belum efektifnya kelompok

Dalam melihat kegiatan kelompok, akan menggunakan alat analisa diagram ven, digambar ini akan melihatkan kegiatan apa saja yang selama ini dijalankan kelompok untuk menunjang kebutuhan masyarakat akan kebutuhan sosial dan finansial kelompok ataupun masyarakat Desa sumberbening.

Bagan 5.1

Program Kerja Kelompok Wanita Tani

Sumber: Analisa Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan yang selama ini dijalankan Kelompok Wanita tani secara rutin ada dua kegiatan, yang pertama arisan uang arisan ini dilakukan setiap tanggal 1 dan tanggal 5 di setiap bulanya. Selain itu ada kegiatan kedua yakni arisan kambing, arisan ini berupa kambing yang diberikan secara bergilir kesetiap anggota kelompok untuk dibudidayakan. Kambing ini tidak boleh dijual sebelum melahirkan anak, supaya setiap anggota masih memiliki tabungan untuk kedepanya.

Dari diagram diatas bisa dilihat bahwa kegiatan arisan uang dan arisan kambing memang sudah berpengaruh untuk meningkatkan pendapatan kelompok dan menguntungkan satu sama lain masyarakat yang ada di dalam kelompok tani. Sedangkan masyarakat lain tidak bisa merasakan manfaatnya, dari hasil tersebut maka perlu adanya kegiatan baru yang bisa menguntungkan kelompok dan bisa juga menunjang kebutuhan masyarakat yang lain guna mengurangi kebutuhan bersama terutama dibidang pertanian. Melihat kepermasalahn utama bahwa masyararakat petani masih rendah penghasilanya sehingga adanya kelompok tani diharapkan bisa membantu berinovasi petani satu desa untuk lebih maju bersama.

C. Belum Efektifnya Kebijakan

Dibentuknya kelompok wanita tani sendiri berlatar belakang keinginan pemerintah Desa untuk meningkatkan potensi pertanian yang ada di Desa sumberbening, mengingat awal dibentuknya kelompok wanita tani ini untuk menggarap lahan kering milik desa yang diharapkan bisa subur kembali dan bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan bersama. Kegiatan tersebut memang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah dijalankan, namun hanya satu kali saja, setelah itu kegiatan bubar dan kembali ke kegiatan kelompok rutin yakni arisan.Kebijakan dari desa mengenai kelompok wanita tani ini belum begitu efektif sehingga kegiatan yang ada di kelompokpun belum sepenuhnya bisa menunjang kebutuhan masyarakat melalui usaha tani.

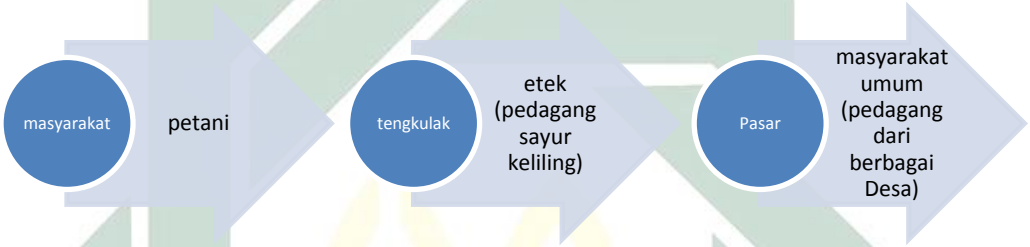

Alur penjualan hasil pertanian masyarakat Desa sumberbening yakni Masyarakat menjual hasil pertanianya kepedagang keliling dan pedagang keliling menjualnya ke pasar kecamatan, pasar ini merupakan pasar besar yang penjual dan pembelinya berasal dari berbagai desa yag ada dikecamatan Dongko.

Sebenarnya pedagang keliling ini juga menjualnya kembali kemasyarakat setempat dengan cara dijual secara eceran dan dijajakn kesetiap rumahrumah warga sehingga perdagangan yang ada di Desa Sumberbening ini sudah sehat danbenar, dimana hasil pertanian masyarakat bisa bermanfaat untuk warga sekitar sendiri, kalaupun barang yang dijual lebih, barulah para penjual keliling menjualnya keluar desa. Namun yang disayangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat merasa bahwa terkadang tengkuak tidak mau mnerima semua hasil panen sayur warga dengan alasan sayuran cepat busuk dan hampir semua warga menanamnya. Maka dari itu perlu adanya inovasi pertanian baru yang bisa menguntungkan dan memiliki nilai harga jual lebih tinggi juga tidak mudah busuk untuk disiman beberapa hari.

Selain penjualan sayur adalagi penjualan biji coklat, dari penjualan biji coklat ini masyarakat masih dipermainkan dengan harga yang ditetapkan oleh tengkulak karena masyarakat belum bisa mengolahnya dan menjual hasil pertanian mentah. Sehingga nilai jualnya masih rendah inovasi pertanian juga dibutuhkan didalamnya untuk meningkatkan harga jual milik para petani terutama buruh tani. Buruh tani tidak memiliki lahan baik itu sawah maupun ladang, sehingga bagaimana caranya masyarakat bisa menciptakan pertanian yang menguntungkan sebagai penambah penghasilan tetapi bisa dikerjakan dipekarangan rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI
DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. Membangun Kemanusiaan

Proses pengorganisasian yang pertama dilakukan yakni membangun kemanusian, membangun kemanusiaan disini dilakukan dengan cara sowan kerumah tokoh desa dan tokoh agama yang ada di Desa Sumberbening terutama dusun Mloko, karena dusun Mloko merupakan dusun yang peneliti tempati sebagai tempat tinggal selama pengorganisasian berlangsung. Sebelum terjun melakukan pengorganisasian di masyarakat, peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan ke orang-orang yang dirasa memiliki peran penting dalam memimpin suatu kelompok dan sebagai panutan di Desa sumberbening tersebut.

Peneliti juga mengikuti kegiatan warga seperti yasinan dan arisan, yasinan dilaksanakan satu minggu sekali dihari jum'at malam sabtu, yasinan ini merupakan kegiatan rutin warga yang sudah berlangsung selama puluhan tahun untuk menambah rasa persaudaraan dan meningkatkan nilai-nilai agama. Untuk arisan sendiri ada 2 kelompok yang menerapkanya, yang pertama kelompok yasinan Desa dan yang kedua kelompok watina tani (KWT) "Martini Putri". Bukan hanya mengikuti kegiatan warga saja, melainkan peneliti juga melakukan jalan-jalan ke pemukiman warga dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan wawancara secara santai dan terbuka untuk mendapatkan data yang akurat dan bisa untuk dipertanggung jawabkan.

Di dalam kegiatan penggalian data ini peneliti menemukan berbagai data yang menunjukkan masalah yang selama ini dihadapi masyarakat, seperti yang dikemukakan Bapak agus, bahwa masyarakat di Desa sumberbening pendapatan mayoritas rendah apalagi petani, banyak yang menggantungkan pendapatan dari hasil bekerja ke luar negri. Masyarakat berlomba-lomba membangun rumah mewah, tapi setelah bekerja dan pulang ke Desa asal selama satu tahun saja masyarakat akan kebingungan untuk bertahan hidup. Maka dari itu seharusnya masyarakat bisa produktif memanfaatkan apa yang ada di sekitar guna menjawab problem yang dialami masyarakat selama ini yakni rendahnya pendapatan. Hal tersebut bisa diakali dengan berinovasi hasil pertanian yang setiap saat bisa dipanen untuk memeuhi kebutuhan sehari-hari seperti yang saya lakukan sekarang yakni berkebun sayur, karena selain bisa mengurangi pendapatan masyarakat juga bisa mandiri bertani sayur untuk menambah penghasilan. Pak Agus ini hampir tidak pernah membeli sayur dan ikan, karena setiap sayur yang ia tanam akan ditukarkan ke pedagang sayur keliling dengan bahan makanan apa yang dibutuhkan. Bapak agus ini kesusahan dalam mengajak masyarakat untuk menjadi masyarakat yang produktif, apa yang beliau sampaikan tidak begitudihiraukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan warga sekitar, padahal bapak agus dengan senang hati akan membagi ilmunya kesiapapun.[17]

Gambar 6.1

Wawancara Kelompok Tani

Sumber: Dokumentasi Hasil Wawancara Peneliti

Salah satu anggota kelompok tani juga ada yang berpendapat bahwa dalam dunia pertanian sebenarnya lebih bagus memberi pupuk organic daripada kimia untuk tanaman warga, namun masyarakat belum bisa membuat pupuk organic secara mandiri, kalaupun ada pupuk organic itu masyarakat selalu membeli. Selama ini yang masyarakat bisa gunakan adalah pupuk kandang dari kotoran sapi. Diharapkan ada inisiator yang mampu mendorong masyarakat agar bisa meningkatkan pertaniannya. Jenis pertanian masyarakat dihalaman rumah berupa sayuran, tanaman sayuran ini sudah

[17] Wawancara Bapak Agus, 10 maret 2018 Dusun Mloko Desa Sumberbening, Dongko, Trenggalek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lumayan bagus namun masyarakat mengalami kesusahan dalam menanam bawang merah sebagai kebutuhan pokok. Penanaman yang begitu susah sehingga masyarakat tidak ingin mencobanya. Dahulu kurang lebih 1500 orang di Desa Sumberbening ini bisa menanam bawang merah dengan hasil yang cukup banyak dan dijual ke KUD, KUD menampung hasil pertanian warga berupa bawang merah untuk dipasrkan keluar Desa, namun untuk sekarang ini sudah jarang sekali yang menanamnya. [18]

Penuturan tentang penanaman bawang merah ini menurut ibu kepala desa sendiri mengjelaskan bahwa mayarakat sudah enggan untuk menanam bawang merah karena pernah mengalami kegagalan, jadi masyarakat ini semacam sudah trauma untuk menanamnya kembali.[19]

Dalam penanaman sayur tersebut ada satu keluarga yang melakukan suatu uji coba penanaman bawang merah dengan biji bunga bukan dengan buah yang biasa ditanam masyarakat sekitar, memang pemahaman masyarakat sudah teracuni bahwa penanaman dengan bibit bunga itu lebih lama dan masyarakat sekitar belum mengetahui keuntungan menanam dengan bunga yang itu bisa mendapatkan hasil yang lebih optimal, dimana hasil panen bawang merah lebih banyak tiga kali lipat dibandingkan dengan penanaman biji bawang merah, dikarenakan bawang merah yang ditanam

[18] Wawancara Bapak Sumitro, 15 februari 2018 Dusun Mloko Desa Sumberbening, Dongko, Trenggalek
[19] Wawancara ibu Kades 15 februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan biji bunga bisa lebih besar, dan itupun panennya cuma selisih satu bulan saja dari penanaman menggunakan buah.[20]

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota KWT, Diantara tanaman sayur yang telah dibudidayakan oleh masyarakat, hanya bawang merah yang selalu mengalami kegagalan. Mayoritas hasil panen busuk sehingga untuk kebutuhan bawang merah mereka membeli ke pasar atau tengkulak yang biasa dipanggil warga sekitar dengan sebutan "*etek"*.

jumlah kelompok wanita tani di Desa Sumberbening Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek beranggotakan 23 orang, kelompok wanita tani ini berdiri sejak tahun 1999. Berbagai kegiatan yang diadakan kelompok wanita ini diantaranya arisan setiap satu minggu sekali, dalam arisan ini mendapatkan 1 ekor kambing bergilir di setiap anggota [21]

Ibu hartatik merupakan ketua dari kelompok wanita tani yang ada di Desa Sumberbening, ibu Hartatik menceritakan keberhasilanya dalam penanaman bawang merah dua tahun yang lalu, dalam setiap 1 kilo bawang merah yang ia tanam, beliau bersama suaminya bisa mendapatkan 20 kilogram bawang merah siap panen. Penanaman bawang merah memang menguntungkan apabila tidak mengalami gagal panen yang diakibatkan oleh hama, cuaca atau perawatan yang salah. Ibu hartatik ini menggunakan pupuk semi organic, jadi ia mencampur antara pupuk kandang dan pupuk kimia

[20] Bapak Genit (wawancara uji coba penanaman bawang merah dengan biji bunga) RT14 dusun mloko desa sumberbening kecamatan dongko kab.trenggalek
[21] Ibu Ratih rt 20 (wawancara mengenai kelompok wanita tani), 19 oktober 2017 dusun krajan desa sumberbening, Trenggalek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menyuburkan tanaman bawang merahnya. Tidak sedikit kemungkinan akan mengalami gagal panen, dimana setiap paginya akan ada embun di daun tanaman bawang merah yang apabila itu tidak langsung disirmi akan membuat buah busuk dan mengalami gagal panen. [22]

Seorang pengusaha pertanian muda bernama Rifqi melakukan novasi yang sangat mengispirasi, namun tidak banyak masyarakat yang tau sehingga tidak banyak pula masyarakat yang menerapkanya bahkan hampir tidak ada selain Rifqi ini. Beliau memanfaatkan pekarangan dirumahnya sebagai media tanam untuk dikonsumsi sendiri dan untuk dijual ke masyarakat yang ada di Desa Sumberbening. Pertaniannya murni organic dengan membuat pupuk dan pestisida organic sendiri dengan bahan buah, sayur dan dedaunan yang ada dipekarangan. Tanaman yang sudah dibudidayakan antara lain bawang merah, padi, dan bebagai sayuran. Selain menanam dengan pola tanam organic, rifqi ini juga membuat kolam ikan yang dibuatnya dengan menggunakan lubangan berukuran 3x2 untuk diisi berbagai ikan. Sehingga segala kebutuhan pokoknya berupa makanan mengambil dari pertanianya sendiri, penghasilan juga didapatkan dari hasil pertanianya. Pertanian yang dibuat sangat menyehatkan dan menguntungkansehingga ini sangat patut dicontoh untuk masyarakat lain dalam mengembangkan usaha pertanianya yang lebih menguntungkan. [23]

[22] Hartatik,Ketua kelompok wanita tani 20 oktober 2017
[23] Rifqi, pengusaha petani organic 20 oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat berbagai tanggapan masyarakat dari problem pertanianya, masyarakat begitu mengharapkan adanya pertanian organic yang menguntungkan sehingga masyarakat petani bisa mendapatkan penghasilan yang layak dan masyarakat tidak lagi menggantungkan kehidupanya dengan bekerja keluar kota bahkan keluar negri untuk menghidupi kebutuhan keluarga. Selain itu masyarakat yang hanya menggantungkan kebutuhan hidupnya dengan bercocok tanam juga bisa berinovasi sehingga pendapatan lebih meningkat. Pemerintah desa juga berharap suapaya masyarakat bisa mandiri pangan sehingga tidak menggantungkan kebutuhan pokok dari luar. Setelah melihat berbagai masalah dan potensi yang ada di Desa Sumberbening ini kelompok mengalami kesadaran yang mana dari kelompok sendiri bersedia untuk melakukan gerakan inovasi pertanian sebagai peningkat pndapatan petani yang ada di Desa sumberbening.

Selama di Desa Sumberbening peneliti merasakan bahwa respon masyarakat begitu terbuka dan ramah, hubungan kemanusiaanpun semakin hari semakin erat sehingga penggalian datapun sangat mudah untuk dilakukan dan ada suatu kepercayaan masyarakat terhadap peneliti. Berawal dari adanya kepercayaan satu sama lain maka muncul suatu misi dan krja sama yang muncul untuk menyelesaikan problem secara bersama-sama.

B. Pendekatan Kelompok

FGD dilakukan dengan kelompok waita tani pada tanggl 15 februari peserta berjumlah 7 orang. Pada diskusi kali ini kelompok mendiskusikan masalah kegiatan kelompok yang selam ini dijalankan. Kegiatan rutin yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah dijalankan kelompok yakni arisan, arisan ini sudah membantu mengelola uang kelompok sehingga disetiap inividu memiliki tabungan secara berkala. Program pertanian yang dijalankan sudah ada pengelolaan lahan kering menjadi lahan yang lebih produktif, kelompok menanam berbagai sayuran untuk menambah uang kas kelompk yang nantinya uang kas tersebut akan dibagi rata kepada anggota berupa sembako pada hari raya. Kegiatan arsan sendiri sudah berlangsung lama, tetapi pengelolaan lahan kering milik desa hanya berlangsung sekali saja setelah itu sudah tidak ada keberlanjutan. Masyarakat yang ada di Desa sumberbening juga sudah sebagian menanam berbagai sayuran untuk dikonsumsi sendiri dan dijual untuk menambah pendapatan. Kendala yang dirasakan masyarakat yakni menanam bawang merah sebgaian besar berasumsi mengalami gagal panen, kalaupun kegagalan panen berupa hama membeli obat kimia juga berefek buruk pada kesehatan, sedangkan kebutuhan bawang merah sangat pokok dan harga semakin melambung tinggi. Bukan hanya saja ari masyarakat umum, dari kelompok sendiri merasakan kesulitan dalam membudidayakan tanaman bawang merah.

FGD yang ke dua membahas perencanaan program sekolah bawang, dimana didalamnya kelompok wanita tani membuat kegiatan budidaya bawang mulai menanam merawat sampai memanen hingga berhasil, kalaupun perawatan membutuhkan pupukdan pestisida, kelomp ok juga akan membuat sendiri dengan memanfaatkan bahan yang ada di alam sekitar sampai berhasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Membangun Kesadaran

Kegiatan pengorganisasian setelah penemuan problem adalah penyadaran, penyadaran sangat penting untuk dilakukan karena tanpa penyadaran masyarakat tidak akn mau mlakukan, adapun masyarakat melakukan itu bukan dari inisiatif sendiri melaikan paksaan dan menganggap apa yang dilakukan bukan menjadi kebutun pokoknya baik untuk pripadi ataupun kebaikan bersama. penyadaran diakukan pada tanggal 15 maret, peserta sendiri berjumlah 12 orang. Pada pertemuan kai ini dengan jumlah peserta yang lebih banyak dari FGD sebelumnya memperlihatan bahwa antusias masyarakat sangat tinggi dan partisipasi mulai terbentuk.

Gambar 6.1

Wawancara Kelompok Tani

Sumber: Dokumentasi Hasil FGD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembahasan pertama membahas tentang analisa usaha tani yng selama ini dilakukan masyarakat, masyarakat selama ini sudah membudidayakan penanaman sayur sebagai kegiatan sampingan untuk menambah penghasilan, kegitan tersebut sudah berjalan dengan baik, namun masyarakat mengalami kesulitan dalam menanam satu jenis bawang-bawangan yang berumbi seperti bawang merah dan bawang putih. Masyarakat menyadari pawa tanaman tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat setiap hari dan hargnayapun semakin hari melonjak naik. Dari perhitungan hasil pengeluaran 1 minggu saja bisa mengeluarkan uang kurang lebih 10.000 dalam satu keluarga dikalikan 1 RT misalnya ada 70 keluarga 700 ribu dan seterusnya. Itu baru perhitungan 1 minggu dalam satu RT belum 1 Dusun bahkan satu desa dalam satu bulan. Sehingga masyarakat perlu mengembangkan usaha tani bawang merah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada di Desa Sumberbening sehingga apabila bawang merah langka dan mahal, masyarakat tidak merasakan dampaknya karena masyarakat sudah mandiri pangan terutama bawang merah, masyarakat malah bisa memasok keluar dengan harga yang lumayan tinggi sehingga pnhasilan masyarakat jga meningkat. Dari hasil laporan dipasaran bawang merah sudah merangkak naik persatu kilonya bisa melambung hingga 35.000. dari situ masyarakat bisa sadr bahwa inovasi pertanian sangat dibutuhkan oleh warga sekitar.

Kegiatan selanjutnya pengisian angket, dari hasil angket akan menunjukkan problem pertanian seberapa banyak masyarakat mengeluarkan untuk kebutuhan sayur mayur dan bawang bawangan, juga seberapa banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang mengalami gagal panen dalam melakukan budiday tanaman sayur dipekarangan, kendala-kendala yang dialami sampai hama yang melanda, sehingga dari penggalian data problem petani ini akan diselesaikan secara bersama-sama dengan cara cerita pegalaman sampai melakukan uji coba bersama. Sebelum diskusi ditutup kelompok membuat kesepakatan kelanjutan program yang akan dilakukan, jadwal kegiatan, waktu dan tempat.

D. Transect

Transek sendiri dilakukan guna mengetahui kondisi tanah yang ada di pekarangan warga, sehingga dengan melihat kondisi tanah masyarakat bisa melakukan pengolahan sesuai jenis tanahnya dengan memanfaatkan bahan yang ada di sekitar seperti pupuk kandang dan sekam apabila tanah bertekstur gembur dan lengket, pengeloaan tanah dilakukan supaya praktek budidaya bawang merah akan berhasil sesuai harapan. Transek ini juga dilakukan untuk menentukan lahan praktek yang sesuai dngan kebutuhan kelompok, mulai dari tempat yang luas strategis dan gampang untuk dijangkau kelompok.

E. Perencanaan Program

Perencanaan program aksi sekolah lapang bawang merah menurut jadwal yang disepakati bersama urutanya sebagai berikut:

Pertama, akan dilakukan pengelolaan tanah untuk menggemburkan gumpalan-gumpalan tanah sehingga waktu biji ditanam akar bisa leluasa menyebar untuk umbi berkembang biak.

Kedua, 2 minggu sebelum penanaman dimulai, kelompok membuat pupuk cair organic dahulu, dikarenakan pupuk alami harus difermentasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama 2 minggu untuk bisa diaplikasikan ketanaman sebagai penyubur tanah dan penyubur tanaman.

Ketiga, pembuatan pondok bawang dilakukan sambil menunggu pupk cair organic difermentasi.pembuatan pondok bawang sendiri dilakukan dengan cara membuat tutup plastic diatas tanaman dan diberi patokan kayu untuk menyangga plastic. Pembuatan pondok bawang digunakan sebagai mengurangi deras hujan yang terlalu banyak supaya tidak menjadikan tanaman busuk.

Keempat, pemilihan bibit dan melakukan penanaman ke media tanah yang sudah disiapakan oleh kelompok.

Kelima, pembuatan pestisida organic, pestisida dibuat untuk menangkal hama yang akan merusak tanaman. Pestisida dibuat saat tanaman masih berumur 1 minggu karena pada saat itu daun sudah mulai tumbuh dan hama akan gampang untuk menyerang. Pembuata pestisida hanya memerlukan 1 hari fermentasi teteapi hanya bisa digunakan selama 2 minggu, seteahnya pestisida akan menjadi pupuk organic.

Disetiap kegiatan berlangsung harus ada evaluasi program untuk mengukur tingkat keberhasilan dan mengetahui kekurangan selama proses sekolah lapang dijalankan. Selain evaluasi program, kelompok juga merencanakan keberanjutan program sehingga kegitan benar benar terencana dengan sebaik mungkin dan kelompok bisa berkumpul sesuai kesepakatan bersama untuk melakukan aksi secra bersama-sama pula, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dari hasil uji coba bisa diketahui oleh banyak orang untuk dipraktekkan kembali dikemudian hari.

E. Pihak yang Terlibat

Pihak yang terlibat di sini tidak dapat dihindarkan dalam proses pemberdayaan, beberapa pihak harus terlibat dalam pengentasan masalah adalah KWT .Hal ini menjadi sangat penting dilakukan karena dalam proses pemberdayaan kebersamaan adalah suatu aset penting yang harus terbangun sehingga lebih mudah dalam pemecahan masalah. Beberapa pihak yang terlibat yang telah direncanakan adalah:

N0	**Institusi/Kelompok**	**Sumberdaya yang dimiliki**	**Bentuk Partisipasi**	**Tindakan yang harus dilaksanakan**
1	Lembaga pemerintah desa	Kekuasaan, kebijakan	Memberi dukungan, arahan, serta masukkan berkenaan dengan kegiatan dalam proses pemberdayaan pengoptimalan hasil panen pertanian bawang merah	Melakukan pendataan dan koordinasi dengan masyarakat
2	Tokoh Masyarakat	Kekuasaan	Memberi dukungan, arahan, serta masukkan berkenaan	Berkoordinasi untuk memahami kondisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			dengan kegiatan dalam proses pemberdayaaan	masyarakat dan memotivasi dalam pelaksanaan program.
3	Dinas pertanian Trenggalek	Informasi maupun pengetahuan mengenai pertanian bawang merah	Sebagai narasumber	Berkoordinasi mengenai kerjasama dalam rangka transfer pengetahuan kepada masyarakat mengenai pertanian
4	KWT	Kelompok non pemerintah yang beranggotakan 23 orang	Sebagai informan maupun partisipan langsung dalam kegiatan yang nantinya dilakukan dalam proses pengorganisasi an	Berkoordinasi untuk membangun kesepahaman dan membangun partisipasi masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII

AKSI PENDAMPINGAN

A. Sekolah Lapang Budidaya Bawang Merah (Membentuk Kelompok Belajar)

Sekolah lapang merupakan sebuah kegiatan bersama kelompok untuk bersama-sama melakukan uji coba dan melakukan praktek bersama dengan tujuan menyelesaikam masalah yang ada secara bersama-sama. Sekolah lapang memang bukan seperti sekolah formal, namun sekolah lapang ini juga memiliki kurikulum atau lembar kegiatan, atau rencana kegiatan yang mana rencana itu yang membuat juga masyarakat, bukan peneliti, sehingga proses belajar lebih partisipatif dan berkelanjutan dikarenakan masyarakat sadar akan pengetahuan apa yang benar-benar mereka butuhkan untuk kelangsungan hidupnya kedepan. Adanya kelompok wanita tani ini Diharapkan bisa menjadi tumpuan atau contoh dan pendukukung usaha tani masyarakat supaya bisa berkembang dan meningkat. Kelompok wanita tani berjumlah 23 orang. Sebagian besar pekerjaan ibu-ibu yang ada dalam kelompok tani ini sebagai petani, guru dan ibu rumah tangga, namun ada juga yang bekerja keluar kota bahkan keluar negri sehingga tidak bisa seluruh anggota berkumpul semuanya. Sebelum FGD dimulai anggota terlebih dahulu memulai acaara rutin yakni arisan kelompok, baru setelah arisan selesai dilanjut dengan acara FGD.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.1
Kegiatan Kelompok Tani

Sumber: dokumentasi pendekatan dan FGD

Pada kegiatan sekolah lapang ini partisipasi peserta kelompok sangatlah tinggi , satu sama lain saling beragii informasi kepada anggota yang lain untuk mengingatkan supaya menghadiri setiap FGD berlangsung dan praktek yang dilakukan secara bersama-sama di lapangan. Pada FGD pertama yang hadir berjumlah 7 orang, pada tahap kedua meningkat, peserta bertambah menjadi 12 orang, dalam pertemuan harian untuk sekedar menyiapkan aksi ataupun menilai hasil aksi rata-rata peserta datang kurang lebih 8 orang, tetapi kalau praktek inti yang membutuhkan semua anggota, pasti banyak yang menghadiri sesuai kesepakatan bersama dengan berusaha meninggalkan segala aktifitasnya. Langkah-langkah praktek sekolah lapang budidaya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pembuatan Pupuk Cair Organik

Tanaman bawang merah banyak menghisap zat-zat makanan dari dalam tanah. Sudah tentu semakin lama zat-zat makanan di dalam tanah makin berkurang, maka kekurangan zat tersebut harus ditambah dari luar yaitu dengan jalan memberikan jenis pemupukan . pemupukan tidak hanya sekedar menambah zat-zat makanan di dalam tanah, tetapi juga berusaha supaya zat-zat makanan tidak selalu diserap terus oleh tanaman. Maka dari itu sebelum penanaman bawang merah dilakukan, ibu-ibu sepakat apabila membuat pupuk terlebih dahulu.

Gambar 7.2
Pembuatan Pupuk Cair Organik

Sumber: Dokumentasi Proses Sekolah Lapang

Pada tanggal 17 maret 2018 Kelompok wanita tani mencoba membuat dua jenis pupuk cair organik dengan memanfaatkan tanaman di sekitar rumah dengan menambah komposisi yang harus dibeli ditoko

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mambantu proses memfermentasi, tetapi tetap dengan bahan-bahan yang aman untuk dikonsumsi. Dua jenis pupuk itu sendiri yang pertama pupuk untuk penyubur Tanah dan yang kedua pupuk sebagai penyubur tanaman, adapun komposisinya adalah sebagai berikut:

1) Probiotik (Kesuburan Tanah)

Komposisi:

1. kacang panjang 1 ikat
2. kangkung 2 ikat
3. semangka 1/2
4. pisang 6 butir
5. mangga 3 butir
6. gula merah 1 kg (direbus) dengan 3 liter air
7. air kelapa 2 liter
8. ragi 3 butir

Keterangan: -Semua bahan diiris kecil" di cuci dengan air panas lalu di blender hingga lembut.

-Pemberian pupuk 1 minggu sekali dengan takaran yakni: probiotik 1 gelas aqua 200 ml campur air 10 liter air biasa. Kocor ke tanaman,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

-fermentasi selama 14 hari dalam keadaan tertutup rapat, setiap 2 hari sekali aduk-aduk atau goyangkan selama 5 menit untuk menghindari wadah menggelembung.

2) Biotonik (Kesuburan Tumbuhan)

Komposisi:

1.kelor: 1/2 kg

2.kipait (cekrik): 1 kg

3.kangkung: 1/2 kg

4.lamtoro: 1 kg

5.gula merah: 100 g (cairkan dg 2 liter air)

6.air kelapa: 5 liter

7.telur : 1 butir

8. terasi : 100 gr (rebus dg 1 liter air)

9.probiotik: 100 ml

Cara pembuatan: Bahan no 1, 2, 3, dan 4 diblender (haluskan) kemudian di saring. Kemudian campur semua bahan dalam kondisi dingin.

-pemberian pupuk 1 minggu sekali dengan takaran 10 ml/1 liter air.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pembuatan pupuk cair organik, setiap hari dilihat untuk membuang gas yang mengembang supaya tidak meledak. Pengecekan dilakukan Mulai tanggal 19 sampai 24 yang dihadiri 3 orang setiap harinya. Dari evaluasi pembuatan gas dapat diambil suatu pengetahuan baru yakni lebih baik pupuk difermentasi dijurigen (bisa menggunakan bekas oli) daripada menggunakan botol aqua besar, karena selama fermentasi gas terlalu besar dan membuat botol meledak. Pengisian pupuk tidak boleh terlalu penuh untuk tempat menampung gas hasil fermentasi sebelum gas dibuang.

Gambar 7.3
Hasil Pupuk yang Sudah Berhasil

Sumber: Dokumentasi Hasil Praktek Pembuatan Pupuk Cair Organik

Pada tanggal 24 pupuk sudah bisa dinilai apakah pupuk berhasil atau gagal, pupuk yang berhasil akan berbau kecut seperti tape, dan pupuk yang gagal akan berbau busuk. Di sini kelompok menilai bahwa pupuk terasa bau tape yang menyengat sehingga pupuk dinyatakan berhasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.4
Kegiatan Kelompok Tani

Sumber: Dokumentasi Evaluasi Program dan Perencanaan Program Lanjutan

Sebelum acara dibubarkan, kelompok menyempatkan untuk bersama-sama melakukan evaluasi program dan mengagendakan program lanjutan.

2. Pengelolaan Lahan

Tanah merupakan alat yang sngat penting untuk menghasilkan produksi pertanian, yang berperan sebagai tempat pertumbuhan tanaman, menyediakan unsur-unsur makanan, sumber air bagi tanaman serta sebagai tempat sebagai peredaran udara. Pengolahan lahan dilakukan oleh 9 peserta pada tanggal 25 maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.5
Kegiatan Kelompok Tani

Sumber: Dokumentasi pengelolaan lahan

Agar memperoleh hasil yang maksimal, maka tanah yang hendak dijadikan tempat tanaman perlu diolah. Pengolahan tanah tersebut bertujuan :

1. Supaya tanah menjadi gembur, sehingga peredaran air dan udara di dalam tanah lebih mudah dan luas. Pada tanah yang gembur, dapat menyebabkan zat-zat makanan di tanah menjadi sempurna tanpa mengalami kesukaran.
2. Akar tanaman bisa menembus tanah dengan mudah'
3. Membersihkan rumput liar sebagai pengganggu tanaman bawang merah.

Kurang lebih satu minggu sebelum membuat bedengan, terlebih dahulu tanah tersebut diolah dengan sistem dicangkul. Hal ini bertujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mencampurkan tanah yang terletak pada lapisan atas dengan lapisan bawah. Selesai pengolahan tanah, perlu dibiarkan dibawah terik sinar matahari antara 4 sampai 5 hari, kemudian membuat selokan. Tanah bekas selokan diletakkan di atas menjadi gundukan lurus yang selanjutnya dijadikan bedengan. Hal tersebut bertujuan, memudahkan pembuangan air hujan, mempermudah penyiraman dan menghindari injakan kaki.

3. Pembuatan Pondok Bawang

Pembuatan pondok bawang dikerjakan oleh 8 orang dari kelompok wanita tani dan dibantu oleh satu orang perangkat Desa. Pondok bawang merupakan alat sebagai penutup tanaman dengan tujuan mengurangi air hujan yang deras sehingga bisa merusak tanaman.

Gambar 7.6
Kegiatan Kelompok Tani

Sumber: Dokumentasi Pembuatan Pondok Bawang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat memanfaatkan bamboo yang ada disekitar rumah untuk dijadikan tiang penyangga plstik penutup bedengan. 4 baris bedengan kelompok buat untuk menanami 2 kg bibit bawang merah.

4. Pemberian Pupuk Biotonik

Pupuk biotonik merupakan pupuk penyubur tanah, pupuk biotonik ini selain diberikan pada proses perawatan juga bagus disiramkan ketanah satu hari sebelum proses tanam dengan tujuan tanah menjadi aktif dan bisa merangsang umbi untuk lebih cepat berkembang biak. Peserta yang hadir sebanyak 6 orang.

5. Pemilihan bibit

Guna memperoleh hasil yang baik, bibit harus diseleksi terlebih dahulu. Beberapa hari sebelum ditanam, umbi bawang harus dipotong, selanjutnya dikupas agar menjadi butiran-butiran siung. Pada waktu umbi dikupas menjadi siung, hindari timbulnya kerusakan atau luka pada siung untuk mencegah bibit tetap sehat, tidak busuk terserang penyakit.

Pemotongan bibit pada bawang merah bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan. Hanya kelemahanya akan mudah terserang hama dan penyakit, untuk itu kelompok akan membuat pestisida organik untuk mengusir hama yang akan merusak pada tanaman bawang merah. Cara pemotongan diambil 1/3 bagian atas bibit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Penanaman Bawang

Penanaman bibit sebaiknya dilakukan secara teratur, rapi dan sejajar. Pada penanaman bawang merah yang dipraktekkan kelompok wanita tani martani putri ini menggunakan alat ukuran yang terbuat dari bambu untuk meluruskan tanaman dari ujung kanan ke ujung kiri. Jarak tanam antar barisan 1 jengkal tangan orang dewasa.

Budidaya bawang merah dilaksanakan di rumah salah satu warga bernama ibu aminah yang berate di RT 1 RW 1 Dusun Krajan Desa sumberbening. Luas lahan yang dijadikan sebagai lahan praktek berukuran 3x4 dengan jarak tanaman 16 cm.

Gambar 7.7
Kegiatan Kelompok Tani

Sumber:Dokumentasi Proses Penanaman Bawang Merah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada waktu tanam, bagian pangkal bibit berada dibawah. Bibit ditanam atau dibenamkan dua per tiga bagian dibawah permukaan tanah, sedangkan sepertiga bagian bibit harus ada dipermukaan tanah.

Setelah penanaman usai dilanjut FGD untuk membahas pembagian tugas pemeliharaan, mulai penyiraman, penyiangan, pemupukan, pemberian pestisida sampai penilaian tanaman. Pembahasan kedua membahas perencanaan tentang kegiatan lanjutan yakni pembuatan pestisida organik. Peserta penanaman bawang merah berjumlah 11 orang, kelompok masih terlihat kompak dan berpartisipasi tinggi.

Gambar 7.8
Kegiatan Program Sekolah Lapang

Sumber: Dokumentasi Evaluasi Program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok sangat aktif, dimana mereka saling berargumen untuk melanjutkan praktek sampai acara selesai, dalam setiap pertemuan saya hanya menyediakan sedikit makanan camilan, dikarenakan dari kelompok sudah menyiapkan makanan camilan sampai makanan berat seperti nasi sayuran beserta lauk pauknya, mereka begitu sadar bahwa itu memang program mereka yang harus mereka fasilitasi karena segala kebaikan dari program ini sangat dibutuhkan kelompok.

7. Pembuatan Pestisida

Pembuatan pestisida dihadiri oleh 6 orang peserta, pestisida dibuat saat tanaman berumur sekitar 1 minggu setelah tanam, untuk berjaga-jaga agar hama tidak sampai menyerang tanaman.

Gambar 7.9
Pembuatan pestisida

Sumber: Dokumentasi Pembuatan Pestisida Organik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pestisida dibuat oleh kelompok wanita tani dengan menggunakan bahan-bahan alam seperti dedaunan yang terasa pait dan rempah-rempah diantaranya:

Tabel 7.1

Komposisi Pestisida Organik

NO	Bahan	Jumlah
1.	Laos	1 kg
2.	Jahe	¼ kg
3.	Batang Sere	5 batang
4.	Daun Sirih	+- 40 lembar
5.	Daun kipait/cekrik	1 kresek ukuran kecil
6.	Kenikir	1 kresek kecil
7.	Cabe kering	¼ kg
8.	Bawang putih	1 ons

Sumber:hasil wawancara Bapak rifqi

Cara pembuatan pestisida semua bahan di blender dengan air lalu disaring, khusus untuk laos, jahe danbatang sere ditumbuk, dicampur semua bahan yang sudah ditumbuh dan diblender lalu diberi air sekitar satu liter untuk diambil sarinya. Fermentasi selama satu malam setelah pembuatan baru bisa diaplikasikan pada tanaman, penyiraman dilakukan 4 hari sekali dengan takaran pestisida 1 gelas aqua ukuran 600 ml dicampur dengan 1 gembor air (air biasa sekitar 5 liter).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Penilaian tanaman

Penilaian tanaman dilakukan dengan tujuan menambah pengetahuan baru dalam budidaya bawang merah dan menjaga tanaman untuk tetap terhindar dari kebusukan tanaman dan serangan hama, apabila ada tanda-tanda hama menyerang kelompok langsung berunding untuk melakukan tindakan.

Sudah selayaknya jika menghendaki suatukeberhasilan, tentu akn bekerja lebih keras dan berhati-hati. Demikian pula pada tanaman bawang merah, benar-benar harus memerlukan perhatian khusus guna mengikuti perkembangan dari awal hingga panen. Kesadaran, kesabaran dan keterampilan sangat dibutuhkan dalam pengolahan tanaman bawang merah.

Berikut ini merupakan hasil penelitian penanaman bawang merah yang dipraktekkan langsung oleh kelompok wanita tanai "Martini Putri":

Tabel 7.2

Pertumbuhan tanaman bawang merah

no	Umur Tanaman	Keterangan
1.	1 hari (1 april 2018)	Tumbuh tunas
2.	3 hari (3 april 2018)	Rata-rata Tumbuh 5 daun dalam 1 tumbuhan, kondisi umbi dan daun baik
3.	5 hari (5 april 2018)	Rata-rata Tumbuh 11 daun dalam 1 tumbuhan, kondisi baik
5.	11 hari (11 april 2018)	Kondisi baik, mulai diberikan pestisida organic untuk mencegah serangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		hama
6.	18 hari (18 april 2018)	Tanaman tumbuh daun 100%
7.	25 hari (25 april 2018)	Pucuk daun sedikit mongering
8.	58 hari/2 bulan kurang (18 mei 2018)	Daun semakin banyak kurang lebih 40 daun dalam satu tumbuhan Daun banyak yang mongering (proses pergantian daun)
9.	2 bulan 9 hari (9 juni 2018)	Daun mbanyak yang roboh, mongering dan menguning namun tidak semuanya, masih ada yang hijau segar
10.	2 bulan 27 hari	Proses pengambilan umbi (panen) Tidak ada hama yang menyerang karena pestisida diberikan secara teratur Pupuk dan pestisisda organic berhasil

Sumber:From pengamatan tanaman bawang merah

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa bawang merah berkembang dengan bagus dan tanaman terlihat subur, selama proses penanaman, pemeliharaan sampai panen tidak ada hama yang menyerang, dikarenakan penyiraman pupuk dan pestisida dilakukan secara teratur. Maka dari itu pembuatan pestisida dan pupuk cair organic oleh kelompok wanita tani dianggap ampuh dan berhasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.10
Kegiatan Kelompok Tani

Sumber: Dokumentasi Penelitian Tanaman

9. Pengukuran Kesuburan PH tanah

Tujuan dari diadakanya pengukuran PH tanah yakni untuk mengetahui tingkat kesuburan tanah yang dijadikan lahan untuk budidaya bawang merah, sehingga akan membantu mengoptimalkan dan melihat dari hasil penyiraman pupuk selama proses penanaman apakah kurang atau berlebihan. Jika lampu redup maka menandakan tanah kurang subur, tetapi kalau lampu berwarna terang maka tanah bisa dinilai subur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengetesan PH tanah dilaksanakan pada tanggal 20 april 2018 dan dihadiri oleh 5 orang peserta untuk melihat bersama-sama keadaan tanah dan pupuk cair organik yang dibuat oleh ibu-ibu kelompok wanita tani.

Gambar 7.11
Tes PH Tanah

Sumber: Dokumentasi Pengukuran PH Tanah

Dari hasil tes terlihat bahwa kondisi PH tanah normal bagus berkisar antar 6-7 begitu pula tingkat kecerahan dan kelembapan pun bagus sesuai apa yang dibutuhkan tanaman bawang merah. Bahkan setelah di tes menggunakan lampu, lampu begitu terang saat dicelupkan kedalam pestisida organik yang dibuat sendiri oleh kelompok wanita tani "Martani Putri".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Pemungutan Hasil dan Penanganan Pasca Panen

Kelompok merasa senang dan bahagia karen melihat tanaman sudah bis dipanen dengan hasil memuaskan, dimana tumbuhan tidak ada yang busuk dan umbi terlihat besar-besar dn berkembang menjadi sangat banyak. Tanaman bawang merah dipanen setelah berumur 90 hari.

Gambar 7.12
Kegiatan Kelompok Tani

Sumber: Dokumentai Hasil Panen Bawang Merah

Setelah panen, bawang merah yang sudah terikat dijemur, penjemran tersebut diusahakan agar daun batang menutupi umbi. Hal itu bertujuan untuk mencegah timbulnya luka bakar pada umbi. Jika hasil panen hendak langsung dijual dalam keadaan basah, maka penjemuran dilakukan 2 sampai 5 hari, hingga daun bawang menjadi layu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberhasilan program bukan hanya bisa dilihat melalui hasil panen yang menguntungkan, melainkan kekompakan kelompok yang masih terjaga dalam proses sekolah lapang budidaya bawang merah mulai perencanaan, pelaksanakan, evaluasi sampai rencana proses keberlanjutan program.

Gambar 7.13
Foto Bersama

Sumber: Dokumentasi Kelompok Pelaku Aksi

B. Keberlanjutan Program

Kelompok sangat mengharapkan adanya keberlanjutan program, bukan hanya harapan melainkan kelompok sudah merencanakan program lanjutan yang akan di kerjakan. Hasil diskusi kelompok menyepakati inovasi pertanian terus dikembangkan namun harus ada jeda dalam menanam jenis tanaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menjaga keberhasilan panen secara optimal. Sebelum ditanami bawang merah kembali, perlu adanya penanaman jenis bibit lain terlebih dahulu dan hal itu juga sudah disepakati bersama oleh kelompok.

Mengenai kebijakan, advokasi program kerja kelompok sudah diakukan, kegiatan kelompok sudah ditambah dengan memasukkan kegiatan inovasi pertanian ke proker yang dimiliki oleh kelompok wanita tani dan disepakati oleh ketua kelompok dan kepala desa. Advokasi kebijakan desa juga sudah dilakukan dengan persetujuan kepala desa beserta perangkatnya.

Usaha keberlanjutan program juga dilakukan dengan melakukan kampanye ke kelompok lain dan masarakat umum lainya yang ada di Desa sumberbening Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII

ANALISA/REFLEKSI

A. Hasil Uji Coba Budidaya bawang merah secara Organik

Analisa penjualan di kelompok wanita tani ini dibuat bersama untuk mengetahui hasil yang akan diperoleh dengan dikurangi biaya operasional selama proses budidaya tanaman berlangsung hingga panen. Hasil penjumlahan keseluruhan terinci dalam tabel berikut ini:

Tabel 8.1

Analisa Usaha Tani

No	Pengeluaran	Pemasukan
1.	Gula merah (20.000)	Hasil panen umbi (30.000x11 kg)
2.	Ragi (1000)	Hasil panen daun bawang (10.000)
3.	Plastik (30.000)	
4.	Semangka (9000)	
5.	Bibit 2 kg (35.000)	
6.	Kelapa (10.000)	
7.	Telur (1000)	
8.	Terasi (2000)	
	Total 108.000	Total 340.000
		340.000-108.000 **= Keuntungan 235.000 / benih 2 kg**

Sumber:Perhitungan Kelompok Bersama Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil uji coba penanaman bawang merah 2 kilogram menghasilkan 11 kg setelah dipanen, menggunakan pupuk dan pestisida organik yang dibuat sendiri oleh kelompok tanpa membeli pestisida kimia sedikitpun. Keuntungan bersih diperoleh sebanyak 235.000 per penanaman 2 kg bawang merah. Budidaya bawang merah ini sebenarnya keuntunganya lumayan tinggi untuk menambahpenghasilan para petani. Setelah masyarakat merasa kesulitan kini masyarakat sudah mempelajari cara budidayanya, baik wacana maupun praktek langsung kelapangan, sehingga kini masyarakat sudah bisa melakukan inovasi pertanian yang menguntungkan dan bisa menambah penghasilan secara bersama-sama.

B. Analisa Pengeluaran Konsumsi Bawang Merah dan Kebutuhan Pupuk

Bawang merah merupakan kebutuhan sehari hari yang hampir semua orang membutuhkanya terutama ibu rumah tangga, jadi setiap hari setiap satu keluarga membutuhkan bawang merah. Kebutuhan bawang merah begitu tinggi ,maka perlu adanya usaha mandiri pangan terutama bawang merah dengan upaya memenuhi kebuhan secara mandiri tanpa membelinya dengan harga pasar yang semakin hari semakin naik apalagi pada bulan puasa. Pada tahun 2018 saja bahan pangan tidak melonjak naik, namun dipasaran harga bawang merah paling tinggi sudah mencapai 35.000 persatu kilonya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kelompok wanita tani martini putri di Desa Sumberbening Kecamatan Dongko kabupaten Trenggalek dan ibu-ibu masyarakat yang ada di luar keanggotaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rata-rata satu keluarga dalam satu bulanya kurang lebih membutuhkan 1 kg bawang merah, dengan harga 30.000 bahkan bisa lebih karena dibeli secara ecer, bisa dianalisa apabila 1 RT ada 60 keluarga maka dalam 1 bulanya menghabiskan 60 kg bawang merah dengan harga 1.800.000. belum dikalikan 1 RW apalagi satu Desa pengeluaran untuk bawang merah saja sudah masuk hitungan juta. Jika masyarakat sadar akan hal itu maka masyarakat pula akan mengambil peluang sebagai pengurangan pengeluaran belanja pangan dan bisa juga dimanfaatkan untuk inovasi usaha tani sebagai penambah penghasilan.

C. Analisa Teori Pemberdayaan-Kuasa-Berinovasi

Pemberdayaan merupakan usaha pendampingan untuk memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok yang lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).

Dalam suatu berdayaan harus ada kekuatan dan kekuasaan, dimana kekuasaan tidak hanya dari atasan melainkan kekuasaan itu bisa di bangun sendiri melalui suatu kelompok bersama seperti yang dipaparkan oleh Michel Foucault, Ia memang berbeda dalam mendefinisikan kekuasaan. Kekuasaan tidak dimaknai dalam konsep “kepemilikan”. Kuasa justru diletakkan sebagai praktik dalam ruang lingkup, ada banyak posisi yang secara strategis berkaitan satu sama lain. Kuasa tidak datang dari luar tetapi menentukan susunan, aturan-aturan, dan hubungan-hubungan itu dari dalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu strategi tindakannya dengan melakukan inovasi usaha baru yang bermanfaat untuk orang banyak dan juga menguntungkan satu sama lain. Dengan begitu masyarakat akan lebih berdaya.

D. Kendala Selama Pendampingan

Melakukan pendampingan memang bukan perkara yang mudah, namun juga tidak terlalu rumit apabila kita sudah melakukan sesuai langkah-langkah yang benar, bagaimana kita harus memperkenalkan diri terlebih dahulu melalui keikutsertaan peneliti dalam kegiatan yang masyarakat lakukan. Baik secara formal ataupun non formal yang terpenting masyarakat tidak merasa terganggu, namun sebaliknya masyarakat merasa terbantu. Keikutsertaan tersebut bertujuan untuk membangun kemanusiaan yang semakin erat dan menumbuhkan rasa saling percaya satu sama lain. Pada awal pendampingan yang disusahkan adalah mencari akar masalah dari setiap keluhan yang diceritakan masyarakat, sebelumnya menggali masalah lah yang lebih susah. Maka dari itu peneliti harus benar-benar melakukan wawancara sebanyak-banyaknya menggali data melalui interaksi social secara langsung kepada masyarakat setempat dan perangkat desa yang bertugas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melihat kondisi pertanian yang ada, kehidupan para petani sangat jauh dari kesejahteraan. Bukan hanya karena jumlah produktifitas hasil panen yang menurun, tetapi permainan harga yang menurun sangat drastis inilah menjadi penyebab rendahnya pendapatan petani. Begitu pula dengan tingginya biaya operasional pertanian yang harus dikeluarkan menjadikan pendapatan dan pengeluaran petani menjadi tidak seimbang. Sudah seharusnya masyarakat Desa Sumberbening mendapatkan kesejahteraan yang diidamkan yakni menjadi petani yang bisa mandiri, bukan menjadi objek permainan harga para tengkulak.

Untuk menyelaraskan hal itu, kelompok mencoba melakukan inovasi pertanian dengan tujuan pertanian bisa berkembang, lebih maju dan keuntungan hasil panen pertanian tidak termakan oleh biaya operasional yang tinggi. Strateginya dengan mencoba menerapkan jenis pertanian baru dan melakukan uji coba membuat pupuk dan pestisida mandiri dengan memanfaatkan tumbuhan disekitar pekarangan rumah.

Apabila hal itu diterapkan maka akan berdampak pada, pendapatan petani menjadi meningkat, masyarakat lebih sehat dan mandiri, biaya pupuk dan pestisida terkurangi, Tanah pertanian tidak rusak, Penyakit tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gampang menyerang melalui pestisida kimia yang dibeli masyarakat selama ini.

B. Rekomendasi

Keberlanjutan program sudah masyarakat rencanakan , dulu masyarakat pernah trauma dalam penanaman bawang merah karena dianggap mudah terserang hama dan biaya untuk pembelian pupuk dan pestisidanya sangat tinggi, namun kini masyarakat melihat kemudahan dalam melakukan budidaya bawang merah, dimana dari hasil percaan sekolah lapang yang dilakukan oleh kelompok wanita tani “martini Putri” sekali mencoba sudah berhasil,ternyata kuncinya asal telaten dan dilakukan dengan cermat dan diperhatikan betul perawatanya, tidak ada pengetahuan yang tertinggal maupun kejenuhan dalam melakukan inovasi pertanian seperti yang ditakutkan masyarakat selama ini,untuk menyikapi hal itu pemerintah desa harus mendukung penuh program inovasi pertanian ini dengan memberikan motivasi maupun jenis inovasi baru yang bisa dikembangkan oleh para petani terutama buruh tani.

Karena sudah banyaknya kampanye yang dilakukan oleh kelompok , kepada masyarakat umum lainya dengan lisan, tulisan, maupun melalui media sosial seharusnya masyarakat yang lain mampu mempelajari ilmu yang sudah kelompok terapkan sehingga program inovasi pertanian ini dapat terlaksana secara menyeluruh dan banyak lagi masyarakat petani yang perekonomianya terbantu melalui program budidaya bawang merah organic ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkaca pada program ini yang bersifat buttom up sangatlah tepat dan bermanfaat untuk masyarakat banyak karena masyarakat yang membaca masalahnya dan masyarakat pula yang menyelesaikanya secara bersama-sama. Seharusnya digalakkan kembali program pemerintah dengan model pemberdayaaan buttom up sehingga masyarakat tidak dijadikan objek melainkan subjek yang mana pemerintah membantu untuk menyelesaikan masalah yang di rasakan oleh masyarakat secara merata, bukan pemerintah melihat masalah yang ada dimasyarakat dengan cara menebak saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar pustaka

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2010)

Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana:pengantar analisis teks media.* (Yogyakarta: LKIS)

Haryatmoko, *"Kekuasaan melahirkan Antikekuasaan. Menelanjangi Mekanisme dan Teknik Kekuasaan Bersama Foucault*" dalam BASIS nomor 01-02, Tahun ke-51, Januari-Februari 2002.

Foucault, Michel, *Power KnowledgeWacana Kuasa/Pengetahuan*, (PT.buku seru:jogjakarta 2017)

Sugiharto, *Budidaya Tanaman Bawang Merah*, (semarang:aneka ilmu, 2000)

Machendrawati, Nanih, dkk, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (bandung: rosdakarya, 2001)

Saiful Muhtadi, Asep dan Ahmad safe'I, Agus, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Bandung, Pustaka Setia, 2003)

Katsir, Ibnu, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, (Surabaya: PT bin ilmu, 1986)

Afandi, Agus, dkk. *Modul Participatory Action Reseach*. (surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel. 2016)

Mokelsen, Brita, *Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, (Yogyakarta: yayasan obor,2003)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id